

HUBUNGAN ANTARA POLA KOMUNIKASI TERBUKA
ORANGTUA-REMAJA DENGAN TINGKAT
KENAKALAN REMAJA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Psikologi dan Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat
Guna Memperoleh Derajat Sarjana S1 Psikologi



Oleh:

KIKI KURNIAWAN
04320152

FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA

2009

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Dengan Judul:

HUBUNGAN ANTARA POLA KOMUNIKASI TERBUKA
ORANGTUA-REMAJA DENGAN TINGKAT KENAKALAN REMAJA

Telah Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Skripsi Program Studi
Psikologi Fakultas Psikologi Dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam
Indonesia Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat Guna Memperoleh

Derajat Sarjana S1 Psikologi

Pada Tanggal
23 FEB 2009

Mengesahkan,
Fakultas Psikologi dan Ilmu
Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia
Ketua Prodi Psikologi

Sus Budiharto, S.Psi. M.Si. Psi

Dewan Penguji

Tanda tangan

1. Rina Mulyati, S.Psi.,M.Si
2. Yulianti Dwi Astuti, S.Psi.,M.Soc.Sc
3. Sumedi P. Nugraha.,Dr.

HALAMAN PERNYATAAN

Bersama ini saya menyatakan bahwa selama melakukan penelitian dan dalam membuat laporan penelitian, tidak melanggar etika akademik seperti penjiplakan, pemalsuan data, dan manipulasi data. Jika pada saat ujian skripsi saya terbukti melanggar etika akademik, maka saya sanggup menerima sanksi dari dewan penguji. Apabila di kemudian hari saya terbukti melanggar etika akademik, maka saya sanggup menerima konsekuensi berupa pencabutan gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh.

Yang menyatakan

Kiki Kurniawan

HALAMAN PERSEMBAHAN

ALLAH SUBHANAHU WATAALA

“SUNGGUH, TIADA TUHAN SELAIN ALLAH”

A Y A H

H. MUHAMMAD JUPRIDIN

IBU

Hj. SITI HAMISAH

KAKAK

MUCHLIS & HAIRUNNISA

HALAMAN MOTTO

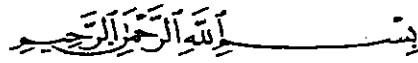
كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهُ لَكُمْ وَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا
وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَعَسَى أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ
وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٢١٦﴾

"...Boleh jadi kamu membenci sesuatu padahal ia amat baik bagimu; dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu padahal ia amat buruk bagimu. Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui." (al-Baqarah: 216)

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ
اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ
سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merobah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (QS. Ar ra'd: 11)

PRAKATA



Assalaamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah Subhanahu Wataala yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan kuliah tepat pada waktunya, serta dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Pertolongan dan petunjuk-Nya merupakan faktor utama dalam keberhasilan.

Banyak pihak yang telah memberikan bantuan berupa dorongan, arahan, dan data yang diperlukan mulai dari persiapan, tempat dan pelaksanaan penelitian hingga tersusunnya skripsi ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah Subhanahu Wataala, atas segala limpahan rahmat dan rezeki-Nya. Sungguh Engkau yang Esa, segala Puji dan Puja hanya milik-Mu. Betapa Agungnya diri-Mu. Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, dari-Mu lah semuanya bermula dan kepada-Mu-lah semuanya berakhir.
2. Muhammad Salallahu Alaihi Wassalam, wahai Nabiku, terimakasih engkau telah membawa cahaya peradaban. Sholawat dan salam selalu tercurah padamu. Aku rindu padamu.
3. H. Muhammad Jupridin dan Hj. Siti Hamisah, Kedua orangtuaku, terimakasih atas segala kasih sayang, doa yang tiada henti, kebesaran

hati, dan kesabaran dalam membesarkan diriku. Apa yang dapat kubalas dari semua itu, aku akan menjadi kebanggaan bagi kalian berdua.

4. Abang, Uun, kakak Ku yang baik, terimakasih telah sayang *same* adek. Semoga kita semua menjadi anak-anak yang soleh.
5. Ibu, Rina Mulyati, S.Psi, M.Si. Terimakasih atas pelajaran dan bimbingannya selama ini. Salam buat Ivan.
6. Bapak H. Fuad Nashori S.Psi, M.Si selaku Dekan Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia.
7. Seluruh staff dan karyawan di FPSB. Terimakasih atas segala kerelaan hati telah melayani peneliti selama menuntut ilmu di FPSB
8. Pihak Sekolah SMAN 9, yang telah membantu peneliti dalam pengambilan data penelitian. Terimakasih.
9. Sahabat-sahabat terbaikku semasa kuliah, “mami” Icha, Nurul, Rizka, “butz” Novrya, Aria, Yoga, dan Asep. Terimakasih telah menjadi sandaran dari segala suka, duka, dan keluh kesahku selama ini. Aku sayang kalian.
10. Teman-teman kos Ku. Manusia-manusia ”sampah”, Bob, Anas, Diko, Finsa, Edi, Zico, Topan, yang kelak aku yakin akan menjadi manusia berguna bagi nusa dan bangsa. Terimakasih.
11. Bu Aster, terimakasih. Atas bantuannya, bahasa Inggris terasa bahasa Jawa. Begitu mudah denganmu.
12. Husnul Amalia, terimakasih atas segala waktu dan perhatian yang telah kamu berikan. Sekarang tiba giliranmu. Semangat.

13. Kawan-kawan LPM HIMMAH UII, Pambudi, Dhipta, Ndari, Jepry, Zendy, mas Yanto, dan semuanya teman-teman Himmah yang tidak dapat Aku sebutkan satu-persatu. Terimakasih atas pembelajaran yang tak akan pernah Aku dapatkan di bangku kuliah. Sahabat super.
14. Semua pihak yang telah membantu peneliti, yang, maaf, tak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Semoga bantuan kalian mendapatkan ganjaran yang pantas disisi Allah. Amin.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat kekurangan maupun kekhilafan, untuk itu peneliti meminta permohonan maaf yang setulus-tulusnya. Semoga hasil dari penulisan karya ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Wassalaamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 24 Januari 2009

Kiki Kurniawan

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
PRAKATA.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
INTISARI.....	xv
BAB I	
Pengantar.....	1
A. Latarbelakang Masalah.....	1
B. Tujuan Penelitian.....	7
C. Manfaat Penelitian.....	7
D. Keaslian Penelitian.....	8
BAB II	
Tinjauan Pustaka.....	18
A. Kenakalan Remaja.....	18
1. Pengertian Kenakalan Remaja.....	18
2. Bentuk-Bentuk Kenakalan Remaja.....	22
3. Faktor yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja.....	24

	halaman
B. Komunikasi Orangtua-Remaja.....	28
1. Komunikasi Orangtua-Remaja didalam Keluarga.....	28
2. Aspek-Aspek Komunikasi Orangtua-Remaja didalam Keluarga.....	29
3. Faktor yang Mempengaruhi Komunikasi Orangtua-Remaja.....	31
4. Komunikasi Efektif Orangtua-Remaja.....	32
C. Dinamika Psikologis Komunikasi Orangtua-Remaja dengan Tingkat Kenakalan Remaja.....	34
D. Hipotesis Penelitian.....	36
 BAB III	
Metode Penelitian.....	37
A. Identifikasi Variabel Penelitian.....	37
B. Defenisi Operasional Variabel Penelitian.....	37
1. Tingkat Kenakalan Remaja.....	37
2. Komunikasi Orangtua-Remaja.....	37
C. Subjek Penelitian.....	39
D. Metode Pengumpulan Data.....	39
1. Alat Ukur Yang digunakan.....	39
2. Subjek Ujicoba.....	42
3. Validitas.....	42
4. Reliabilitas.....	42
E. Rancangan Analisis Data.....	43

BAB IV

Pelaksanaan dan Hasil Penelitian.....	44
A. Orientasi Kancan dan Persiapan.....	44
1. SMAN 9 Yogyakarta.....	44
2. Persiapan Administrasi.....	45
3. Persiapan Alat Ukur.....	45
a. Ujicoba Alat Ukur.....	45
b. Hasil Ujicoba Alat Ukur.....	46
B. Pelaksanaan Penelitian.....	48
C. Hasil Penelitian.....	49
I. Deskripsi Subjek Penelitian.....	49
II. Deskripsi Data Penelitian.....	50
a. Tingkat Kenakalan Remaja.....	51
b. Komunikasi Orangtua-Remaja.....	52
III. Hasil Uji Asumsi.....	53
a. Uji Normalitas.....	54
b. Uji Linearitas.....	54
IV. Uji Hipotesis.....	54
D. Pembahasan.....	55

	halaman
BAB V	
Penutup.....	58
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran.....	58
Daftar pustaka.....	61

DAFTAR TABEL

	Halaman
Blueprint Sebaran Skala Tingkat Kenakalan Remaja.....	40
Blueprint Sebaran Skala Komunikasi Orangtua-Remaja.....	41
Distribusi Butir Skala Komunikasi Orangtua-Remaja	
Untuk Try-Out.....	46
Distribusi Butir Skala Komunikasi Orangtua-Remaja	
Setelah Try-Out.....	47
Distribusi Butir Skala Kenakalan Remaja	
Untuk Try-Out.....	48
Distribusi Butir Skala Kenakalan Remaja	
Setelah Try-Out.....	48
Deskripsi Jenis Kelamin Subjek Penelitian.....	49
Deskripsi Tingkat Pendidikan Orangtua Subjek Penelitian.....	50
Deskripsi Data Penelitian.....	51
Kategori Skor Variable Tingkat Kenakalan Remaja.....	52
Kategori Skor Variabel Komunikasi Orangtua-Remaja.....	53

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran I : Angket Try-Out.....	64
Lampiran II : Angket Setelah Try-Out.....	74
Lampiran III : Hasil Uji Reliabilitas Tingkat Kenakalan Remaja.....	80
Lampiran IV : Hasil Uji Reliabilitas Komunikasi Orangtua-Remaja.....	86
Lampiran V : Uji Normalitas dan Linearitas.....	92
Lampiran VI : Uji Hipotesis.....	94
Lampiran VII : Tabulasi Angket Try-Out Komunikasi Orangtua-Remaja.....	97
Lampiran VIII : Tabulasi Angket Try-Out Tingkat Kenakalan Remaja.....	101
Lampiran IX : Tabulasi Angket Komunikasi Orangtua-Remaja.....	105
Lampiran X : Tabulasi Angket Tingkat Kenakalan Remaja.....	109

BAB I

PENGANTAR

A. Latarbelakang Masalah

Melewati masa remaja, sebelum tumbuh menjadi dewasa, bukanlah hal yang mudah. Berbagai perubahan baik secara fisik, psikologis, dan sosial terjadi saat menempuh fase remaja. Santrock (2003) memaparkan bahwa aspek perkembangan fisik remaja yang paling banyak mendapat perhatian selama ini adalah tinggi dan berat badan, pertumbuhan kerangka tubuh, fungsi reproduktif, dan perubahan hormonal. Sehingga masa ini dikenal sebagai masa goncangan (*storm and stress*) yang ditandai dengan konflik dan perubahan suasana hati. Konflik yang di alami remaja serta perubahan-perubahan yang terjadi dalam kehidupannya bisa dinilai remaja sebagai tekanan. (Hall, 2003)

Menghadapi perubahan-perubahan yang menjadi tekanan bagi remaja ini menurut Hewitt (2003) remaja memerlukan waktu untuk beradaptasi dengan perubahan menonjol yang sedang terjadi pada tubuh, pikiran, dan emosi mereka.

Santrock (2003) menyebutkan beberapa perubahan-perubahan tersebut adalah perubahan yang berkaitan dengan pubertas, penalaran logis yang berkembang, pemikiran idealis yang meningkat, harapan yang tidak tercapai, perubahan di sekolah, rekan sebaya, persahabatan, pacaran, dan pergerakan menuju kebebasan. Perubahan-perubahan itu dapat mempengaruhi hubungan orangtua dan remaja.

Adaptasi tidak selalu mudah untuk dilakukan, kegagalan beradaptasi dapat menyebabkan remaja berperilaku menyimpang atau kenakalan remaja. Kenakalan

remaja dapat muncul dalam berbagai bentuk, seperti perusakan fasilitas umum, kebut-kebutan di jalanan, pemukulan dan tawuran, hingga perilaku seks bebas, dan penyalahgunaan Napza.

Penelitian oleh BKKBN (2006) mengungkapkan bahwa 30% pelajar SMP dan SMA di Indonesia melakukan praktek seks bebas secara aktif. Ini merupakan masalah yang mencemaskan. Kebanyakan pelajar tersebut belum, bahkan tidak mengerti dampak negatif dari pergaulan bebas atau seks bebas itu terhadap tubuh, lingkungan sekolah, dan sosial mereka.

Bisono (2008) menceritakan tentang Adi (16) yang memakai Narkoba. Dalam kisahnya, Adi merasa kedua orangtuanya terlalu sibuk, dan tidak memiliki waktu untuk diajak bicara. Narkoba adalah pilihannya, membuatnya mendapatkan ketenangan dan dianggapnya sebagai gaya hidup.

Teman dan lingkungan yang tidak kondusif menurut Hawari (Ramadhani, 2006) bisa menjadi faktor pencetus dalam penyalahgunaan Napza pada remaja. Semuanya ini karena ketidakharmonisan hubungan antara orangtua dan remaja, yaitu berawal dari tidak berjalannya komunikasi yang seimbang antara orangtua dan remaja.

Dilihat dari akibat atau dampaknya, kenakalan remaja dapat menimbulkan dampak yang merugikan bagi diri remaja itu sendiri dan orang lain. Jansen (Wirawan, 2001) menjelaskan bahwa akibat yang dapat ditimbulkan dari kenakalan remaja antara lain menimbulkan korban fisik pada orang lain, yaitu berupa kenakalan perkelahian, perkosaan, perampokan, pembunuhan, dan lain-lain. Selain korban secara fisik kenakalan remaja dapat pula menimbulkan korban

materi yaitu kenakalan berupa perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan, dan lain-lain.

Kenakalan remaja yang dapat menimbulkan akibat seperti penjelasan di atas dapat dikategorikan sebagai tindak kriminal, karena dapat mengganggu ketertiban umum. Segala bentuk tindakan yang dapat mengganggu stabilitas dan kenyamanan khalayak dapat di tindak atau diproses secara hukum.

Sementara itu, remaja yang berhasil beradaptasi dengan masa goncangan ini, dapat menjalani masa remaja dengan kegiatan dan hal-hal yang lebih positif. Hal ini didukung oleh peranan orangtua. Hubungan antara orangtua dan remaja merupakan hal yang penting, dalam pembentukan identitas perilaku dan sosialnya. Santrock (2003) memaparkan sebuah tema kontemporer penting mengenai proses keluarga dalam masa perkembangan remaja bahwa, otonomi (kebebasan) maupun keterikatan (keterhubungan) kepada orangtua, menentukan keberhasilan remaja untuk beradaptasi dengan dunia.

Ancok (Agustiani, 2006) menyatakan bahwa pada saat ini pembinaan kaum remaja belum menemukan format yang maksimal. Perilaku remaja yang akhir-akhir ini marak, berupa tawuran dan berbagai kenakalan remaja lainnya, dianggap sebagai akibat dari proses keterasingan dari kehidupan yang wajar.

Salah satu akibatnya ialah, remaja dapat menjadi terasing dari kasih sayang dan perhatian orangtua. Hal ini menimbulkan rasa benci atau “tidak puas” dalam diri remaja yang diperdama dalam hati. Remaja menjadi terasing dan tidak mempunyai hak untuk menyatakan keinginannya karena orangtua selalu memberi petunjuk dan pengarahan, tanpa memberi peluang pada remaja untuk

mengembangkan keinginannya. Akibatnya, remaja merasa dirinya tidak dipahami oleh orang tuanya sendiri, sehingga rasa keterasingan banyak melanda remaja pada saat ini.

Ketidakberhasilan remaja dalam beradaptasi menghadapi lingkungan, keterasingan, yang disebabkan karena tidak kondusifnya hubungan antara orangtua dan remaja, yang dikarenakan tidak terjalinnya komunikasi yang seimbang antara orangtua dan remaja, menjadikan remaja semakin tertekan melewati masa remaja. Hal ini dapat menjadi latar belakang perilaku menyimpang remaja atau perilaku yang disebut kenakalan remaja.

Orangtua yang tidak memiliki waktu untuk berbicara kepada remajanya, dengan kata lain tidak adanya jalinan komunikasi yang seimbang antara orangtua dan remaja, menyebabkan tidak tersampainya nilai-nilai atau norma-norma, dan bagi remaja tidak tersampainya kebutuhan mereka.

Remaja yang tidak dapat berkomunikasi dengan orangtuanya, karena orangtua tidak memiliki waktu untuk berbicara dengan remajanya, menjadikan remaja berusaha mencari dan memenuhi kebutuhannya dengan caranya sendiri. Cara-cara tersebut bisa saja didapatkan dari pergaulan dan interaksi dengan lingkungan.

Olson (1999) berpendapat bahwa komunikasi antara orangtua dan remaja digambarkan sebagai tindakan untuk menyampaikan informasi, pemikiran-pemikiran, gagasan-gagasan, dan perasaan-perasaan antara orangtua dan remaja.

Dalam proses komunikasi orangtua-remaja, terdapat dua aspek yang berperan penting. Yaitu aspek *cohesion* yaitu tingkatan dari kedekatan hubungan

emosional yang terjalin antara orangtua dan remaja, terdapat empat level tingkatan pada aspek *cohesion* yaitu, *disengaged*, *separated*, *connected*, dan *enmeshed*. Kemudian *flexibility* adalah kemampuan antara orangtua dan remaja untuk menyesuaikan struktur, peran, dan hubungan dalam penyesuaian menghadapi situasi yang menekan, memiliki empat level tingkatan yaitu, *rigid* (kaku), *structured* (tertata), *flexibel* (fleksibel), dan *chaotic* (kacau-balau atau semrawut).

Komunikasi orangtua dan remaja yang terbuka terjadi ketika *cohesion* orangtua dan remaja berada pada level *Separated* dan *connected*, sedangkan *flexibility* berada pada level *structured* dan *flexible*.

Pada aspek *cohesion* level *separated* merupakan level dimana antara remaja dan orang tua memiliki kemandirian dalam bersikap, berperilaku, dan mengarahkan dirinya. Antara orang tua dan remaja terjalin kesetiaan, dengan taraf yang kecil. Saat remaja menghadapi persoalan, orangtua dapat terlibat sebagai fungsi kontrol namun tidak mendikte. Dengan kemandirian, Remaja dapat bebas mengembangkan berbagai cara pemecahan masalah. Selain itu, kesetiaan yang terjalin merupakan ikatan mendasar yang menjadikan remaja sadar akan kedudukan dirinya sebagai bagian dari keluarga, hal ini berarti segala sikap dan tingkahlaku buruk remaja di lingkungan berdampak pada keluarganya juga. dengan begitu berarti perilaku kenakalan remaja dapat dihindari

Kemudian pada level *connected* karakteristik hubungan antara orangtua dan remaja menemukan kecocokan, dan terdapat kesetiaan antara orangtua dan remaja. Dalam berkomunikasi orangtua dan remaja dapat saling memahami. Pesan, nilai, dan kebutuhan dapat saling tersampaikan antara orangtua dan remaja.

Pesan dan nilai yang tersampaikan dan di pahami remaja, akan menjadi fungsi kontrol, bahwa ada hal-hal atau perilaku yang baik dan tidak baik dan yang tidak boleh dilakukan.

Pada aspek *flexibility level structured* ditandai dengan fungsi orangtua sebagai pemimpin di dalam keluarga dapat berbagi dengan remaja dan bersikap demokratis dalam memandang persoalan remaja. Peran yang stabil antara orangtua dan remaja, dan dapat merubah aturan didalam keluarga ketika terjadi permintaan. Penempatan peran dan struktur yang tepat didalam proses komunikasi orangtua-remaja menjadikan remaja merasa nyaman, karena orangtua selain dapat berperan menjadi orangtua bagi remaja sekaligus dapat berperan menjadi sahabat bagi remaja.

Pada level *flexibel* orangtua sebagai pemimpin di dalam keluarga bersikap terbuka dengan remaja, komunikasi dapat berjalan dua arah. Penerapan disiplin yang sama untuk semua anggota keluarga dan dapat merubah aturan didalam keluarga ketika terjadi kesepakatan antara orangtua dan remaja. Disiplin yang diterapkan dipahami bahwa ada hal-hal yang harus ditaati dan di patuhi sebagai aturan dan kesepakatan bersama antara orangtua dan remaja. Pemahaman ini menjadikan remaja sadar akan peran dan fungsinya di dalam keluarga. Remaja dapat mempertimbangkan segala tindakan dan perilaku saat berada di lingkungan masyarakat. Karena akan berdampak pada keluarga. Maka perilaku kenakalan remaja dapat terhidari.

Sebagaimana uraian peneliti diatas maka jelaslah bahwa, peran orangtua dalam menjalin komunikasi yang terbuka dengan remaja tidak dapat

dikesampingkan. Besarnya dampak dan akibat yang ditimbulkan dari kenakalan remaja ini mengindikasikan bahwa hal ini dapat menjadi alasan penelitian kali ini. Maka itu peneliti rasa hal ini menarik untuk ditelaah lebih lanjut dalam kajian ilmiah. Adapun rumusan permasalahannya adalah:

- a. Apakah ada hubungan antara pola komunikasi orangtua-remaja dengan tingkat kenakalan remaja.
- b. Apakah komunikasi orangtua-remaja yang terbuka dapat meurunkan tingkat kenakalan remaja.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara komunikasi orangtua-remaja dengan tingkat kenakalan remaja.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Memperkaya khasanah pengetahuan ilmu psikologi, terutama psikologi perkembangan. Yaitu dengan lebih memahami komunikasi yang terbuka antara orangtua dan remaja.
- b. Sebagai bahan pembanding dengan penelitian sebelumnya. Baik secara teoritis, metode, maupun hasil penelitiannya.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan suatu informasi yang terkait dengan permasalahan. Yaitu pola komunikasi yang terbuka antara orangtua dan remaja dengan tingkat kenakalan remaja.
- b. Memberikan masukan baik kepada orangtua, pengajar, dan sebagainya tentang bagaimana menjalin komunikasi yang terbuka antara orangtua dan remaja. Karena dengan memahami pola berkomunikasi yang terbuka antara orangtua dan remaja diharapkan orangtua dapat mendampingi remaja dalam menghadapi segala perubahan dan tekanan yang dihadapi remaja selama menjalani fase remaja.

D. Keaslian Penelitian

Penjelasan tentang keaslian penelitian yang akan dilaksanakan yaitu penelitian yang menggunakan variabel serupa dengan variabel yang digunakan peneliti, yaitu komunikasi orangtua-remaja dengan tingkat kenakalan remaja.

1. Penelitian sebelumnya oleh Masngudin HMS, peneliti pada Puslitbang UKS, Badan Latbang Sosial Departemen Sosial RI. Penelitiannya tentang Kenakalan Remaja Sebagai Perilaku Menyimpang Hubungannya Dengan Keberfungsian Sosial Keluarga (Kasus Di Pondok Pinang Pinggiran Kota Metropolitan Jakarta).

Dalam penelitiannya mengungkap bahwa masalah sosial yang dikategorikan dalam perilaku menyimpang diantaranya adalah kenakalan remaja. Untuk mengetahui tentang latar belakang kenakalan remaja dapat

dilakukan melalui dua pendekatan yaitu pendekatan individual dan pendekatan sistem. Dalam pendekatan individual, individu sebagai satuan pengamatan sekaligus sumber masalah. Untuk pendekatan sistem, individu sebagai satuan pengamatan sedangkan sistem sebagai sumber masalah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa ternyata ada hubungan negatif antara kenakalan remaja dengan keberfungsian keluarga. Artinya semakin meningkatnya keberfungsian sosial sebuah keluarga dalam melaksanakan tugas kehidupan, peranan, dan fungsinya maka akan semakin rendah tingkat kenakalan anak-anaknya atau kualitas kenakalannya semakin rendah. Di samping itu penggunaan waktu luang yang tidak terarah merupakan sebab yang sangat dominan bagi remaja untuk melakukan perilaku menyimpang.

2. Penelitian oleh Agustina (2008) tentang hubungan antara komunikasi interpersonal dengan kenakalan remaja pada siswa SMA. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara efektivitas komunikasi interpersonal dengan kenakalan remaja pada siswa SMA.

Pengukuran skala komunikasi interpersonal disusun berdasarkan aspek komunikasi interpersonal dari Devito (1997). Devito menyebutkan bahwa komunikasi interpersonal seperti bentuk perilaku yang lain, dapat sangat efektif dan dapat pula sangat tidak efektif.

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara komunikasi interpersonal dengan kenakalan pada siswa SMA

3. Penelitian oleh Pratiwi (2003) tentang hubungan asertivitas dengan komunikasi interpersonal pada mahasiswa fakultas psikologi Universitas Islam Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan asertivitas dengan komunikasi interpersonal. Bahwa semakin tinggi tingkat asertivitas maka semakin tinggi pula kualitas komunikasi interpersonal. Sebaliknya semakin rendah tingkat asertivitas maka semakin rendah pula kualitas komunikasi interpersonalnya.

Penelitian ini menggunakan aspek-aspek komunikasi interpersonal dari Devita (Sari, 1998) yaitu:

- a. Keterbukaan (*Openness*)

Meliputi beberapa aspek yaitu kesediaan untuk mengungkapkan diri (*self disclose*) pada orang lain yang berinteraksi dengan lingkungannya.

- b. Empati (*Empathy*)

Empati merupakan kemampuan untuk merasakan dan mengalami apa yang dirasakan orang lain.

- c. Dukungan (*Supportiveness*)

Dua hal yang diperlukan dalam hal ini adalah lebih bersikap deskriptif dalam berkomunikasi dibanding evaluatif.

d. Kepositifan (*Positiveness*)

Berkomunikasi secara positif didalam komunikasi interpersonal sekurang-kurangnya melalui dua jalan, yaitu berdasarkan sikap positif dan menghargai orang lain.

e. Kesamaan (*Equality*)

Kesamaan terkandung unsur keinginan untuk saling bekerja sama dalam memecahkan masalah.

f. Keyakinan (*Confidence*)

Seorang komunikator yang efektif menunjukkan keyakinan (kemantapan dan rasa nyaman dalam berkomunikasi dengan orang lain), rasa malu, khawatir, dan cemas dalam berkomunikasi dalam berkomunikasi dapat di kendalikan oleh komunikator yang efektif, sehingga tidak mengganggu proses komunikasi.

Penelitian ini menunjukkan hasil yang sangat signifikan, yang berarti ada hubungan asertivitas dengan komunikasi interpersonal. Bahwa semakin tinggi tingkat asertivitas maka semakin tinggi pula kualitas komunikasi interpersonal. Sebaliknya semakin rendah tingkat asertivitas maka semakin rendah pula kualitas komunikasi interpersonalnya.

4. Kemudian penelitian yang berjudul Pengaruh Keluarga Terhadap Kenakalan Anak oleh Asfriyati, SKM. Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara.

Dalam penelitiannya menjelaskan bahwa Kedudukan dan fungsi suatu keluarga dalam kehidupan manusia bersifat primer dan fundamental.

Keluarga pada hakekatnya merupakan wadah pembentukan masing-masing anggotanya, terutama anak-anak yang masih berada dalam bimbingan tanggung jawab orangtuanya. Perkembangan anak pada umumnya meliputi keadaan fisik, emosional sosial dan intelektual. Bila kesemuanya berjalan secara harmonis maka dapat dikatakan bahwa anak tersebut dalam keadaan sehat jiwanya.

Keaslian penelitian dengan judul “Hubungan Antara Komunikasi Orangtua-Remaja dengan Tingkat Kenakalan Remaja” adalah dalam hal:

1. Keaslian Topik

Penelitian sebelumnya yang menggunakan variabel serupa dengan variabel yang digunakan peneliti, yaitu komunikasi orangtua dan tingkat kenakalan remaja adalah penelitian oleh Asfriyati, SKM. Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara. Asfriyati meneliti tentang Pengaruh Keluarga Terhadap Kenakalan Anak. Penelitiannya menjelaskan bahwa Kedudukan dan fungsi suatu keluarga dalam kehidupan manusia bersifat primer dan fundamental. Keluarga pada hakekatnya merupakan wadah pembentukan masing-masing anggotanya, terutama anak-anak yang masih berada dalam bimbingan tanggung jawab orangtuanya

Kemudian penelitian oleh Agustina (2008) tentang hubungan antara komunikasi interpersonal dengan kenakalan remaja pada siswa SMA. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara efektivitas komunikasi interpersonal dengan kenakalan remaja pada siswa SMA.

Topik penelitian kali ini adalah “Hubungan Antara Komunikasi Orangtua-Remaja Dengan Tingkat Kenakalan Remaja” adalah terkait dengan sampai sejauh mana komunikasi yang terbuka antara orangtua dan remaja berhubungan dengan tingkat kenakalan remaja. Semakin terbuka komunikasi orangtua dan remaja maka semakin rendah tingkat kenakalan remaja. Sehingga topik yang dipilih oleh peneliti berbeda dari topik penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

2. Keaslian Teori Penelitian

Penelitian terdahulu, yaitu penelitian oleh Pratiwi (2003) menggunakan menggunakan aspek-aspek komunikasi interpersonal dari Devita (Sari, 1998) yaitu:

a. Keterbukaan (*Openness*)

Meliputi beberapa aspek yaitu kesediaan untuk mengungkapkan diri (*self disclose*) pada orang lain yang berinteraksi dengan lingkungannya.

b. Empati (*Empathy*)

Empati merupakan kemampuan untuk merasakan dan mengalami apa yang dirasakan orang lain.

c. Dukungan (*Supportiveness*)

Dua hal yang diperlukan dalam ha ini adalah lebih bersikap deskriptif dalam berkomunikasi dibanding evaluatif.

d. Kepositifan (*Positiveness*)

Berkomunikasi secara positif didalam komunikasi interpersonal sekurang-kurangnya melalui dua jalan, yaitu berdasarkan sikap positif dan menghargai orang lain.

e. Kesamaan (*Equality*)

Kesamaan terkandung unsur keinginan untuk saling bekerja sama' dalam memecahkan masalah.

f. Keyakinan (*Confidence*)

Seorang komunikator yang efektif menunjukkan keyakinan (kemantapan dan rasa nyaman dalam berkomunikasi dengan orang lain), rasa malu, khawatir, dan cemas dalam berkomunikasi dalam berkomunikasi dapat di kendalikan oleh komunikator yang efektif, sehingga tidak mengganggu proses komunikasi.

Penelitian kali ini untuk aspek komunikasi menggunakan teori Olson Dan Barnes (Matherne Dan Thomas, 2001) yang menjelaskan bahwa ada dua aspek penting dalam komunikasi antara orangtua dan remaja, yaitu *cohesion* dan *flexibility*.

Cohesion atau kelekatan adalah tingkatan dari kedekatan hubungan emosional yang terjalin antara orangtua dan remaja. Terdapat empat level tingkatan pada aspek *cohesion* yaitu, *disengaged*, *separated*, *connected*, dan *enmeshed*.

1. *Disengaged*

Komunikasi orangtua dan remaja pada level tingkatan *disengaged* ditantagai dengan kebebasan dan ketidaksetiaan. Level ini ditunjukkan dengan karakteristik kemandirian yang tinggi antara orangtua dan remaja. Komunikasi antara orangtua dan remaja yang terjadi pada level ini sangat bebas, orangtua ataupun remaja saling acuh-tak acuh, dan sangat terbuka,

artinya orangtua tidak terlalu peduli atas sikap dan perilaku remaja. Maka yang akan terjadi adalah ketidak teraturan, remaja akan bebas dalam bersikap, berperilaku, dan mengarahkan dirinya di dalam keluarga dan lingkungan tanpa kontrol dari orangtua, yang bisa berujung pada penyimpangan perilaku di masyarakat dan kenakalan remaja.

2. *Separated*

Separated merupakan satu level setingkat dibawah *disengaged*. Level ini tidak sekuat level *disengaged*. Karakteristik komunikasi orangtua dan remaja Pada level *separated* ditandai dengan sedikit kesetiaan, remaja memiliki kebebasan dalam menentukan sikap, berperilaku dan mengarahkan dirinya. Saat remaja menghadapi persoalan, orangtua-dapat terlibat, sebagai fungsi kontrol, namun tidak mendikte. Remaja dapat bebas mengembangkan berbagai cara pemecahan masalah, dengan fungsi kontrol dari orangtua tadi.

3. *Connected*

karakteristik komunikasi antara orangtua dan remaja pada level *connected* ditandai dengan kecocokan, dan kesetiaan antara orangtua dan remaja. Tidak seperti *enmeshed* yang menjadikan saling ketergantungan antara orangtua dan remaja, dalam berkomunikasi orangtua dan remaja dapat saling memahami. Pesan, nilai, dan kebutuhan dapat saling tersampaikan antara orangtua dan remaja.

4. *Enmeshed*

Kemudian level terakhir dari *cohesion* adalah *enmeshed*. Karakteristik

komunikasi orangtua dan remaja pada level ini sangat tertutup, sangat setia, dan ketergantungan antara orangtua dan remaja. Pada level *enmeshed*, komunikasi orangtua dan remaja berjalan satu arah, remaja harus taat dan patuh pada aturan yang telah ditentukan orangtua. Segala pemecahan permasalahan yang dihadapi remaja harus diselesaikan bersama orangtua. Akibatnya remaja akan menjadi tidak mandiri, tidak kreatif, dalam menghadapi berbagai persoalan yang dihadapi, karena orangtua sangat campur tangan pada setiap persoalan remaja. Sehingga ketika masuk kedalam lingkungan sosial menjadi kaku, tidak berkembang, dan pada akhirnya memunculkan tekanan pada diri remaja, karena merasa tidak diterima lingkungan.

Lalu aspek *flexibility*, adalah kemampuan antara orangtua dan remaja untuk menyesuaikan struktur, peran, dan hubungan dalam penyesuaian menghadapi situasi yang menekan. Aspek *flexibility* juga memiliki empat level tingkatan yaitu, *rigid* (kaku), *structured* (tertata), *flexibel* (fleksibel), dan *chaotic* (kacau-balau atau semrawut).

1. *Rigid*

Komunikasi orangtua dan remaja dengan tingkatan *flexibility* terendah ada pada level *rigid*. Orangtua dan remaja dengan level *rigid* ditandai dengan kepemimpinan orangtua yang otoriter, perubahan peran yang kaku, penerapan disiplin yang tinggi, dan tidak bisa berubah atau monoton. Komunikasi yang terjadi adalah komunikasi satu arah

2. *Structured*

Pada level *structured* orangtua sebagai pemimpin di dalam keluarga dapat berbagi dengan remaja dan bersikap demokratis dalam memandang persoalan remaja. Peran yang stabil antara orangtua remaja, dan dapat merubah aturan di dalam keluarga ketika terjadi permintaan.

3. *Flexibel*

Pada level *flexibel* orangtua sebagai pemimpin di dalam keluarga bersikap terbuka dengan remaja, komunikasi dapat berjalan dua arah. Penerapan disiplin yang sama untuk semua anggota keluarga, dan dapat merubah aturan di dalam keluarga ketika terjadi kesepakatan orangtua-remaja.

4. *Chaotic*

Komunikasi orangtua dan remaja dengan *flexibility* yang tinggi adalah level *chaotic*. Orangtua dan remaja dengan level *chaotic* ditandai dengan tidak adanya kepemimpinan, perubahan peran dengan bebas, tidak disiplin, dan banyak perubahan atau tidak konsisten.

Dari berbagai penelitian yang telah dikemukakan di atas dan yang pernah dilakukan, maka penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti saat ini, dengan judul “Hubungan Antara Pola Komunikasi Terbuka Orangtua-Remaja dengan Tingkat Kenakalan Remaja” dapat dipertanggungjawabkan keasliannya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kenakalan Remaja

1. Pengertian Kenakalan Remaja

Sebelum pengertian mengenai kenakalan remaja dijelaskan, ada baiknya peneliti menjelaskan secara teori siapakah remaja tersebut dan bagaimana karakteristik mereka.

Menurut Dariyo (2004), remaja (*Adolescence*) adalah masa transisi atau peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa yang ditandai dengan adanya perubahan aspek fisik, psikis, dan psikosial. Secara kronologis yang tergolong remaja ini berkisar antara usia 12/13 tahun sampai 22 tahun.

Menurut Hall (Santrock, 2003), masa remaja adalah sebagai masa goncangan (*storm and stress*) yang ditandai dengan konflik dan perubahan suasana hati. Perubahan-perubahan yang terjadi ini tak jarang menjadi semacam tekanan bagi remaja.

Sependapat dengan Hall, Freud (Santrock, 2003) percaya bahwa kehidupan remaja dipenuhi oleh ketegangan dan konflik. Freud beranggapan bahwa kepribadian masa dewasa ditentukan oleh cara penanggulangan konflik antara sumber kenikmatan pada masa dini, yaitu oral, anal, dan genital. Jika ada konflik yang tidak teratasi maka mungkin individu akan tertahan pada tahap perkembangan tertentu.

Jika Freud berpendapat bahwa kepribadian dasar manusia terbentuk selama lima tahun pertama kehidupan, namun tidak menurut Erikson. Erikson

(Santrock, 2003) berpendapat bahwa perubahan perkembangan manusia terjadi selama siklus kehidupan manusia. Dalam tahap perkembangannya, remaja, ada pada tahap perkembangan ke lima, yaitu *identity vs identity confusion*. Pada saat ini remaja dihadapkan dengan banyak peran baru dan status dewasa, yang menyangkut pekerjaan dan asmara misalnya.

Dari pandangan beberapa peneliti di atas mengenai karakteristik perkembangan remaja dapat dipahami bahwa remaja mengalami banyak perubahan, baik secara fisik, psikis dan psikososial berupa identitas dan peran ditengah keluarga dan masyarakat. Perubahan-perubahan tersebut menjadi tantangan dan tekanan tersendiri bagi remaja.

Kegagalan mungkin saja terjadi pada saat remaja menghadapi perubahan-perubahan di masa remaja. Kegagalan dalam menghadapi masa remaja dapat berwujud pada penyimpangan perilaku, yang disebut kenakalan remaja.

Mengarah langsung pada pokok bahasan pertama yaitu tentang kenakalan remaja, kenakalan remaja itu sendiri menurut Sudarsono (2004), ialah perbuatan atau kejahatan atau pelanggaran yang dilakukan oleh remaja yang bersifat melawan hukum, anti sosial, anti susila, dan melanggar norma-norma agama. Pernyataan ini menurut peneliti adalah pandangan secara umum.

Kemudian dari sudut pandang studi sosial, Kartini (2005), memaparkan kenakalan remaja dapat digolongkan dalam perilaku menyimpang, kenakalan remaja ialah perilaku jahat (dursila), atau kejahatan/kenakalan anak-anak muda. Merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial, sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang.

Berbeda dengan Kartini, adapun Wirawan (2001) menyebutkan bahwa semua tingkah laku yang menyimpang dari ketentuan yang berlaku dalam masyarakat (norma agama, etika, peraturan sekolah dan keluarga, dan nilai lain) dapat disebut sebagai perilaku menyimpang. Tetapi jika penyimpangan itu terjadi terhadap norma-norma hukum pidana barulah disebut kenakalan. Dengan kata lain Wirawan memisahkan perilaku menyimpang dengan kenakalan.

Artinya perilaku menyimpang berbeda dengan kenakalan remaja, yang mana walaupun remaja melanggar peraturan dan atau norma di dalam masyarakat belum tentu, atau belum dapat dikatakan sebagai kenakalan remaja, hanya dikategorikan sebagai perilaku menyimpang, tetapi jelas ketika perilaku menyimpang tersebut menyinggung atau melanggar hukum pidana maka barulah hal tersebut dapat digolongkan dalam kenakalan remaja.

Sejalan dengan pendapat Wirawan, Sheldon & Glueck (Hadisuprpto, 2008) menyatakan bahwa kenakalan remaja merupakan perilaku yang dilakukan oleh orang yang belum dewasa, yang melanggar norma atau hukum legal tertentu dan atau melanggar norma atau hukum pada institusi sosial tertentu seperti didalam institusi masyarakat, yang mana perilaku tersebut muncul dalam frekuensi yang cukup sering, dan frekuensi yang cukup tinggi. Maka dengan dasar inilah dapat dijadikan alasan untuk diambil tindakan secara hukum.

Untuk memperjelas perbedaan antara perilaku menyimpang dan kenakalan remaja, serta batasan remaja seperti apa yang dapat dikenakan pertanggungjawaban pidananya, maka ada baiknya peneliti menjelaskan hal ini melalui peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.

UU No. 3 tahun 1997 (Hadisuprpto, 2008) tentang Pengadilan Anak. Pasal 1 butir 1 dinyatakan, “anak adalah orang yang dalam perkara anak nakal telah mencapai umur 8 tahun tetapi belum mencapai umur 18 tahun dan belum pernah kawin.”. Maka dari ketentuan pasal tersebut jelas sudah bahwa batas usia pertanggungjawaban pidana anak di Indonesia adalah 8 – 18 tahun, dan dengan ketentuan lainnya yaitu belum pernah kawin.

Sedangkan hukum pidana sendiri menurut Moeljatno (1987), adalah sebagian dari keseluruhan hukum yang berlaku di suatu Negara. Bagian hukum lainnya antara lain hukum perdata, hukum tata-negara dan hukum tata-pemerintahan, hukum agraria, hukum perburuhan, hukum intergentil, dan sebagainya. Biasanya bagian hukum tersebut dibagi dalam dua jenis yaitu, hukum publik dan hukum privat, dan hukum pidana ini digolongkan dalam hukum publik, yaitu mengatur hubungan antara negara dan perseorangan atau mengatur kepentingan umum.

Perbuatan-perbuatan pidana ini menurut wujud atau sifatnya adalah bertentangan dengan tata atau ketertiban yang dikehendaki oleh hukum. Mereka adalah perbuatan yang melawan (melanggar) hukum. Tegasnya mereka merugikan masyarakat. Hal ini dapat diartikan bahwa bertentangan dengan atau menghambat akan terlaksananya tata dalam pergaulan masyarakat yang baik dan adil. Dapat pula dikatakan bahwa perbuatan-perbuatan pidana itu bersifat merugikan masyarakat, jadi anti-sosial.

Dari berbagai pemaparan di atas tentang pengertian kenakalan remaja, peneliti berkesimpulan bahwa kenakalan remaja adalah perilaku yang

menyimpang dari norma atau aturan secara legal atau hukum, atau peraturan yang ada di dalam masyarakat. Perilaku menyimpang tersebut mengarah pada pelanggaran-pelanggaran norma sosial, pelanggaran hukum, dan pelanggaran norma masyarakat serta bisa merugikan pihak lain, yang mana semua pelanggaran tersebut dilakukan oleh remaja.

2. Bentuk-Bentuk Kenakalan Remaja

Sudarsono (2004) mengatakan bahwa kenakalan remaja dapat berupa kenakalan remaja sosiologis, dan kenakalan remaja individual. Pembagian ini berdasarkan atas sikap dan corak perbuatan.

Dapat dipandang sebagai kenakalan remaja sosiologis apabila remaja memasuki seluruh konteks kemasyarakatan, kecuali konteks masyarakatnya sendiri. Dalam kondisi tersebut kebanyakan remaja tidak merasa bersalah bila merugikan orang lain, asal bukan dari kelompoknya sendiri, atau tidak merasa berdosa walau mencuri hak milik orang lain, asal bukan kelompoknya sendiri yang menderita kerugian.

Sedangkan dalam kenakalan remaja individual, remaja tersebut memusuhi semua orang, baik tetangganya, kawan dalam sekolah, maupun sanak saudara, bahkan termasuk ke dalam orang tuanya sendiri.

Berdasarkan pengertian kenakalan remaja yang telah disimpulkan peneliti dari teori yang digunakan bahwa kenakalan remaja adalah perilaku yang menyimpang dari norma atau aturan secara legal atau hukum, atau peraturan yang ada di dalam masyarakat. Perilaku menyimpang tersebut mengarah pada pelanggaran-pelanggaran norma sosial, pelanggaran hukum, dan pelanggaran

norma masyarakat serta bisa merugikan pihak lain, yang mana semua pelanggaran tersebut dilakukan oleh remaja, maka bentuk-bentuk penyimpangan perilaku yang kerap terjadi di kalangan remaja seperti tawuran, perusakan fasilitas umum, kebut-kebutan di jalan, dapat dikategorikan sebagai kenakalan remaja dan dikenai sanksi pidana. Karena melihat dari akibat yang ditimbulkan dapat mengganggu ketertiban umum dan terhambatnya stabilitas sosial.

Elliot, Huizinga, dan Hetsron (Heinrichs, 2003) mengungkap empat aspek kenakalan remaja. Yaitu *status offenses*, *interpersonal violence*, *index offenses*, dan *general offenses*.

- a. *Status Offenses*, adalah kenakalan melawan status, seperti siswa mengingkari statusnya sebagai pelajar, kemudian membolos dari sekolah. Atau remaja mengingkari status orangtua, misalnya dengan melawan orangtua, kemudian kabur dari rumah.
- b. *General Delinquency*, adalah kenakalan yang secara umum, atau kenakalan sosial, yang tidak menimbulkan korban materi, seperti penyalahgunaan obat-obatan terlarang, seks bebas, dan sebagainya.
- c. *Index Offenses*, adalah kenakalan yang dapat menimbulkan kerugian materi. Seperti perusakan fasilitas umum, atau barang milik orang lain, pencurian, pencopetan, pemerasan, dan sebagainya.
- d. *Interpersonal Violences*, adalah kenakalan yang dapat menimbulkan kerugian secara fisik bagi orang lain. Seperti perkelahian, hingga cacat fisik, perampokan dengan kekerasan, perkosaan, pembunuhan, dan sebagainya

3. Faktor yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja

Jensen (Sarlito, 2001), mengemukakan asal mula kenakalan remaja di antaranya dapat digolongkan ke dalam dua jenis teori yaitu teori psikogenik dan teori biogenik. Teori psikogenik menyatakan bahwa kenakalan remaja disebabkan oleh faktor-faktor di dalam jiwa remaja itu sendiri, misalnya oleh "*Oedipoes Complex*". Sedangkan teori biogenik menyatakan bahwa kenakalan remaja disebabkan oleh kelainan fisik atau genetik (bakat).

Mengenai teori biogenik atau genetik ini Santrock (2003), memiliki pendapat bahwa pengaruh faktor genetika tetap penting bahkan sampai 10 sampai 20 tahun sesudah masa pembuahan berlalu. Pada spesies apapun, pasti terdapat mekanisme untuk mewariskan karakteristik bawaan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Setiap remaja membawa kode genetik yang diwarisi dari orangtuanya. Kode-kode genetik semua remaja serupa dalam satu hal yang penting, yaitu semuanya mengandung kode genetik manusia. Karena kode genetik manusia itulah, sel telur manusia yang dibuahi tidak akan tumbuh menjadi seekor belut, harimau, maupun gajah. Hal ini menandakan bahwa bisa saja ketika orangtua memiliki bakat tempramen akan berdampak atau menurun pada anaknya membawa bakat tempramen tersebut. Berbagai faktor pemicu kenakalan remaja, seperti faktor psikogenik dan faktor biogenik, dapat berinteraksi dengan faktor lainnya.

Sebagaimana Kartini (2005) membahas lebih lanjut faktor yang berpengaruh terhadap kenakalan remaja kaitannya dengan macam kenakalan remaja adalah sebagai berikut:

1. Faktor Individual

Merupakan gejala tingkah laku kenakalan remaja yang bersifat individual. Disebabkan oleh kecenderungan penyimpangan tingkah laku. Seperti psikopat, psikotis, neurotis, dan a-sosial. Didukung oleh stimulus kondisi sosial dan budaya. Kenakalan remaja tipe ini dapat pula disebabkan oleh keadaan mental dan jasmani seseorang yang berupa kelainan yang dibawa sejak lahir (*diferensiasi biologis*) yang membatasi atau merusak kualitas-kualitas fisik dan psikisnya.

2. Faktor Situasional

Kenakalan remaja yang dilakukan remaja yang normal, di mana kenakalan yang mereka lakukan disebabkan oleh dorongan sosial dan tekanan lingkungan. Sehingga dari situasi ini membentuk perilaku yang buruk bagi remaja, yang kemudian melanggar peraturan, norma sosial, dan hukum formal.

3. Faktor Sistematis

Maksudnya adalah kenakalan remaja dalam kelompok ini terjadi dalam satu bentuk organisasi. Lazimnya berbentuk geng, yang mana di dalamnya terdapat aturan-aturan, nilai yang dijunjung, rasa kebanggaan, serta peran dan fungsi tertentu bagi mereka yang terlibat didalamnya, yang berbeda dengan norma yang berlaku pada masyarakat.

4. Faktor Kumulatif

Kondisi sosial dan kondisi budaya yang buruk, yang terjadi secara berulang-ulang dan terus-menerus dapat mengintensifkan perbuatan

kenakalan remaja, yang pada akhirnya bersifat kumulatif, terdapat di mana-mana, atau menyebar luas di tengah masyarakat.

Dalam teorinya, Sutherland (Hadisuprpto, 2008) yaitu *Differential Association*, melandaskan teori proses kenakalan remaja pada proses belajar. Kenakalan seperti perilaku pada umumnya merupakan sesuatu yang dipelajari.

1. Perilaku kenakalan remaja adalah perilaku yang dipelajari secara negatif, berarti perilaku tersebut tidak diwarisi.
2. Perilaku kenakalan dipelajari dalam interaksi dengan orang lain dalam suatu proses komunikasi. Komunikasi tersebut terutama dapat bersifat lisan ataupun menggunakan bahasa isyarat.
3. Bagian yang terpenting dalam proses mempelajari perilaku kenakalan ini terjadi dalam kelompok personal yang intim. Secara negatif hal ini berarti komunikasi yang bersifat tidak personal, secara relatif tidak mempunyai peranan penting dalam hal terjadinya kenakalan.
4. Apabila perilaku kenakalan dipelajari maka yang dipelajari meliputi teknik melakukan kejahatan, motif-motif tertentu, dorongan-dorongan, alasan-alasan pembenar termasuk sikap-sikap.
5. Arah motif dan dorongan itu dipelajari dari definisi-definisi dari peraturan hukum. Dalam suatu masyarakat kadang seseorang dikelilingi oleh orang-orang yang secara bersamaan melihat apa yang diatur dalam peraturan hukum sebagai sesuatu yang perlu diperhatikan dan dipatuhi, namun kadang-kadang dikelilingi orang-orang yang melihat aturan hukum sebagai sesuatu yang memberi peluang dilakukannya kejahatan.

6. Remaja melakukan kenakalan karena akses dari pola-pola pikir yang lebih melihat aturan hukum sebagai pemberi peluang untuk dilakukan kenakalan daripada yang melihat hukum sebagai sesuatu yang harus diperhatikan dan dipatuhi.
7. Perilaku kenakalan terjadi pada jangka waktu, jumlah yang berbeda beda serta berat tidaknya perilaku kenakalan.
8. Proses mempelajari perilaku kenakalan yang diperoleh melalui hubungan dengan pola-pola kenakalan dan anti kenakalan yang menyangkut seluruh mekanisme yang lazimnya terjadi dalam setiap proses belajar pada umumnya.
9. Sementara itu perilaku kenakalan merupakan pernyataan kebutuhan dan nilai umum, namun hal tersebut tidak dijelaskan oleh kebutuhan dan nilai-nilai umum itu, karena perilaku yang bukan kenakalan juga merupakan pernyataan dari kebutuhan-kebutuhan dan nilai-nilai yang sama.

Cavan (Wilis, 2005) mengemukakan pendapatnya berdasarkan sebab-sebab terjadinya kenakalan remaja. Kenakalan anak dan kenakalan remaja merupakan kegagalan mereka dalam menjalankan kewajiban atau tugas tertentu yang diharapkan lingkungan sosial masyarakat dimana mereka tinggal. Remaja kadang menginginkan tugas, perlakuan, dan penghargaan layaknya orang dewasa. Penghargaan yang mereka harapkan ialah tugas dan tanggung jawab seperti orang dewasa. Mereka menuntut suatu peranan sebagaimana yang dilakukan orang dewasa. Tetapi orang dewasa tidak dapat memberi tanggung jawab dan peranan itu, karena belum adanya rasa kepercayaan terhadap mereka (remaja).

B. Komunikasi Orangtua-Remaja

1. Komunikasi Orangtua-Remaja di dalam Keluarga

Sebelum terlalu jauh masuk pada komunikasi antara orangtua dengan remaja di dalam keluarga, peneliti akan memaparkan defenisi tentang komunikasi. Defenisi komunikasi secara umum dijelaskan oleh Mulyana (2005) dari asal katanya komunikasi atau *communication* dalam bahasa inggris berasal dari kata latin *communis* yang berarti “sama”, *communico*, *communication*, atau, *communicare*, yang berarti “membuat sama” (*to make common*).

Menjelaskan pemaparan sebelumnya, Effendy (2004), menuliskan bahwa komunikasi berlangsung apabila antara orang-orang yang terlibat terdapat kesamaan makna mengenai suatu hal yang dikomunikasikan. Jelasnya, jika seseorang mengerti tentang sesuatu yang dinyatakan orang lain kepadanya, maka komunikasi berlangsung. Dengan kata lain, hubungan antara mereka itu bersifat komunikatif. Sebaliknya jika seseorang tidak memahami atau tidak mengerti apa yang dinyatakan orang lain kepadanya, artinya komunikasi tidak berlangsung. Artinya, hubungan antara orang-orang itu tidak komunikatif.

Kemudian Jonson (Marina, 2006) mengartikan komunikasi secara luas sebagai setiap bentuk tingkah laku seseorang baik verbal maupun non verbal yang ditanggapi oleh orang lain. Setiap bentuk tingkah laku mengungkapkan pesan tertentu, sehingga juga merupakan sebuah komunikasi. Sedangkan secara sempit, komunikasi diartikan sebagai pesan yang dikirimkan seseorang kepada satu atau lebih penerima dengan maksud sadar untuk mempengaruhi tingkah laku si penerima.

Sedangkan Mulyana (2005) mengatakan bahwa komunikasi adalah suatu proses simbolik. Secara umum komunikasi terjadi dalam bentuk verbal dan non verbal. Verbal ialah dalam bentuk kata-kata, atau dengan bahasa, dan non verbal ialah dengan simbol, seperti bahasa tubuh, atau dengan simbol lainnya, berdasarkan kesepakatan, atau kebiasaan yang terdapat di dalam kelompok atau masyarakat tertentu.

Komunikasi yang terjadi antara orangtua dan remaja tak ubahnya seperti komunikasi pada umumnya, memiliki tujuan tertentu, serta melibatkan komunikasi bentuk verbal dan non-verbal.

Olson (1999) berpendapat bahwa komunikasi antara orangtua dan remaja digambarkan sebagai tindakan untuk menyampaikan informasi, pemikiran-pemikiran, gagasan-gagasan, dan perasaan-perasaan antara orangtua dan remaja.

2. Aspek-Aspek Komunikasi Orangtua-Remaja di dalam Keluarga

Olson (Matherne Dan Thomas, 2001) menjelaskan bahwa ada dua aspek penting dalam komunikasi antara orangtua dan remaja, yaitu *cohesion* dan *flexibility*.

Cohesion adalah tingkatan dari kedekatan hubungan emosional yang terjalin antara orangtua dan remaja. Terdapat empat level tingkatan pada aspek *cohesion* yaitu, *disengaged*, *separated*, *connected*, dan *enmeshed*. Pada aspek *cohesion* level komunikasi orangtua dan remaja yang baik adalah ketika berada pada level *separated* atau *connected*

1. *Separated*

Separated merupakan satu level setingkat dibawah *disengaged*. Level ini

tidak sekuat level *disengaged*. Karakteristik komunikasi orangtua dan remaja pada level *separated* ditandai dengan sedikit kesetiaan, remaja memiliki kebebasan dalam menentukan sikap, berperilaku dan mengarahkan dirinya. Saat remaja menghadapi persoalan, orangtua-dapat terlibat, sebagai fungsi kontrol, namun tidak mendikte. Remaja dapat bebas mengembangkan berbagai cara pemecahan masalah, dengan fungsi kontrol dari orangtua tadi.

2. *Connected*

Karakteristik komunikasi antara orangtua dan remaja pada level *connected* ditandai dengan kecocokan, dan kesetiaan antara orangtua dan remaja. Tidak seperti *enmeshed* yang menjadikan saling ketergantungan antara orangtua dan remaja, dalam berkomunikasi orangtua dan remaja dapat saling memahami. Pesan, nilai, dan kebutuhan dapat saling tersampaikan antara orangtua dan remaja.

Lalu aspek *flexibility*, adalah kemampuan antara orangtua dan remaja untuk menyesuaikan struktur, peran, dan hubungan dalam penyesuaian menghadapi situasi yang menekan. Aspek *adaptability* juga memiliki empat level tingkatan yaitu, *rigid* (kaku), *structured* (tertata), *flexibel* (fleksibel), dan *chaotic* (kacau-balau atau semrawut). Pada aspek *flexibility*, komunikasi orangtua dan remaja yang baik ketika berada pada level *structured* atau *flexible*

1. *Structured*

Pada level *structured* orangtua sebagai pemimpin di dalam keluarga dapat berbagi dengan remaja dan bersikap demokratis dalam memandang persoalan remaja. Peran yang stabil antara orangtua remaja, dan dapat merubah aturan di dalam keluarga ketika terjadi permintaan.

2. *Flexible*

Pada level *flexibel* orangtua sebagai pemimpin di dalam keluarga bersikap terbuka dengan remaja, komunikasi dapat berjalan dua arah. Penerapan disiplin yang sama untuk semua anggota keluarga, dan dapat merubah aturan didalam keluarga ketika terjadi kesepakatan antara orangtua dan remaja.

3. Faktor yang Mempengaruhi Komunikasi Orangtua-Remaja

Kesuksesan jalinan komunikasi orangtua dengan remaja salah satunya ditentukan oleh bagaimana proses komunikasi itu terjadi. Secara umum, Effendy (2004) membagi proses komunikasi menjadi dua bentuk yaitu :

a. Proses komunikasi tatap muka

Dikatakan komunikasi tatap muka karena ketika komunikasi berlangsung, komunikator dan komunikan saling berhadapan sambil saling melihat. Proses komunikasi seperti ini juga sering disebut sebagai komunikasi langsung (*direct communication*). Proses komunikasi tatap muka antara orangtua dengan remaja dapat terjadi terjadi proses timbal-balik. Maksudnya, orangtua dengan remaja dapat saling memberikan respon dan tanggapan atau umpan balik secara langsung saat komunikasi berlangsung.

b. Proses komunikasi bermedia

Komunikasi bermedia (*mediated communication*) adalah komunikasi yang menggunakan saluran atau sarana untuk meneruskan suatu pesan kepada komunikan yang jauh tempatnya, dan/atau banyak jumlahnya. Komunikasi bermedia dapat disebut juga komunikasi tidak langsung (*indirect communication*). Proses komunikasi tidak langsung antara orangtua dan

remaja ini tidak langsung terjadi proses timbal-balik. Bisa saja salah satu tidak merespon dengan segera. Selain itu dalam proses komunikasi bermedia rentan terhadap pesan yang ambigu, atau terjadi kesalahpahaman.

Faktor yang mempengaruhi komunikasi antara orangtua dengan remaja menurut Sitepu (Wresti, 2003) adalah rasa nyaman. Menurut Sitepu, jika orangtua tidak merasa nyaman, maka anak juga tidak akan bisa menumbuhkan rasa nyaman pada orang tua. Selain rasa nyaman juga diperlukan unsur keterbukaan dan kesejajaran. Kesejajaran dan keterbukaan dalam berkomunikasi sangat penting, karena itu berarti orang tua dan remaja berada dalam posisi yang sama. Tidak ada yang lebih tinggi atau lebih rendah. Orangtua harus bisa menahan kebiasaannya berbicara lebih banyak daripada anaknya.

Ketersediaan waktu juga menjadi faktor penting dalam komunikasi antara orangtua dengan remaja. Bisono (2003) mengungkapkan sesibuk apapun orangtua berkarya, sempatkan untuk berbincang dengan remaja kita. Tunjukkanlah kepada mereka bahwa mereka masih lebih penting daripada pekerjaan di kantor. Kemudian sikap rasional, komunikasikan hal-hal yang mengganggu antara orangtua dengan remaja dengan mengupayakan komunikasi yang rasional, agar terwujud hubungan yang lebih baik, tambah Bisono.

4. Komunikasi Efektif Orangtua-Remaja

Komunikasi dapat saja terjadi antara orangtua dengan remaja, bahkan dalam intensitas yang cukup sering, namun tidak semua komunikasi yang terjadi itu efektif, sangat mungkin komunikasi tampak terjadi di permukaan namun tidak

berkesan atau berarti apa-apa didalamnya, yang pada akhirnya tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Agar komunikasi orangtua dengan remaja berjalan efektif Bisono (2003) mengungkapkan untuk belajar mendengarkan orang lain, orang tua terhadap remaja ataupun sebaliknya. Bisono menambahkan, untuk dapat mendengarkan, harus mau bergantian. Orangtua dengan remaja harus mau berbicara secara bergantian.

Kemudian cara lainnya agar komunikasi efektif menurut Lubis (Wresti, 2003) adalah selalu punya rasa humor. Lubis menerangkan bahwa tidak mudah menjadi orang tua bijak yang selalu mendorong remaja kearah pengembangan kepribadian yang sehat. Ketika kesabaran menurun, ketika kelelahan menyerang, humor sangat membantu dalam menjaga komunikasi agar tetap menyenangkan dan efektif.

Tak jarang orangtua marah kepada remaja karena suatu hal yang menurut orangtua tidak benar, dan sang remaja justru melawan dan menyatakan dirinya benar. Kemudian tercetuslah kata-kata yang tidak pantas diucapkan dari mulut remaja, dan orang tua menyambutnya dengan hukuman fisik (*physical punishment*). Bisono (2003) kembali menegaskan bahwa, komunikasi efektif akan terjalin ketika orangtua menerapkan hukuman (*punishment*) yang sesuai dengan bobot kesalahan remaja. Mungkin sulit menerapkannya karena menyangkut perubahan kebiasaan, tetapi memang hanya itu jalan keluar yang terbaik.

C. Dinamika Psikologis Komunikasi Orangtua-Remaja dengan Tingkat Kenakalan Remaja

Hubungan antara orangtua dan remaja yang buruk akan mempengaruhi kehidupan remaja, terutama dalam lingkungan sosialnya. Hal ini dapat memicu berbagai masalah pada remaja. Berbagai masalah remaja yang muncul saat ini, baik yang berhubungan dengan perilaku seks, kecanduan obat, dan kenakalan remaja lainnya disebabkan antara lain oleh kurangnya perhatian dan bekal yang diterima remaja dari orang tuanya atau orang dewasa yang berada di sekitarnya. Semuanya ini dapat berawal dari masalah komunikasi orang tua dan orang dewasa dengan remaja itu sendiri.

Ramadhani (2006) menjelaskan bahwa perkembangan remaja yang positif dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah pola komunikasi orangtua terhadap remaja. Hal ini dapat dimengerti bahwa bagaimana cara orang tua berkomunikasi dengan remaja menentukan cara remaja berkomunikasi dengan lingkungannya. Jika pola komunikasi orang tua buruk, maka dampak negatif akan dirasakan oleh remaja. Diantaranya mendorong munculnya kepribadian antisosial, dependen, dan minder pada remaja.

Olson (1999) berpendapat bahwa komunikasi antara orangtua dan remaja digambarkan sebagai tindakan untuk menyampaikan informasi, pemikiran-pemikiran, gagasan-gagasan, dan perasaan-perasaan antara orangtua dan remaja.

Dalam proses komunikasi orangtua-remaja, aspek *cohesion* yaitu tingkatan dari kedekatan hubungan emosional yang terjalin antara orangtua dan remaja dan *flexibility* yaitu kemampuan antara orangtua dan remaja untuk menyesuaikan

struktur, peran, dan hubungan dalam penyesuaian menghadapi situasi yang menekan, merupakan dua aspek penting dalam membangun komunikasi yang seimbang antara orangtua dan remaja.

Komunikasi orangtua dan remaja yang terbuka terjadi ketika *cohesion* orangtua dan remaja berada pada level *Separated* dan *connected*, sedangkan *flexibility* berada pada level *structured* dan *flexible*.

Pada aspek *cohesion* level *separated* merupakan level dimana antara remaja dan orang tua memiliki kemandirian dalam bersikap, berperilaku, dan mengarahkan dirinya. Antara orang tua dan remaja terjalin kesetiaan, dengan taraf yang kecil. Saat remaja menghadapi persoalan orangtua dapat terlibat sebagai fungsi kontrol, namun tidak mendikte. Dengan kemandirian, Remaja dapat bebas mengembangkan berbagai cara pemecahan masalah. Selain itu, kesetiaan yang terjalin merupakan ikatan mendasar yang menjadikan remaja sadar akan kedudukan dirinya sebagai bagian dari keluarga, hal ini berarti segala sikap dan tingkahlaku buruk remaja di lingkungan berdampak pada keluarganya juga. dengan begitu berarti perilaku kenakalan remaja dapat dihindari

Kemudian pada level *connected* karakteristik hubungan antara orangtua dan remaja menemukan kecocokan, dan terdapat kesetiaan antara orangtua dan remaja. Dalam berkomunikasi orangtua dan remaja dapat saling memahami. Pesan, nilai, dan kebutuhan dapat saling tersampaikan antara orangtua dan remaja. Pesan dan nilai yang tersampaikan dan di pahami remaja, akan menjadi fungsi kontrol sekaligus bahwa ada hal-hal atau perilaku yang baik dan tidak baik, yang tidak boleh dilakukan.

Pada aspek *flexibility level structured* ditandai dengan fungsi orangtua sebagai pemimpin di dalam keluarga dapat berbagi dengan remaja dan bersikap demokratis dalam memandang persoalan remaja. Peran yang stabil antara orangtua remaja, dan dapat merubah aturan didalam keluarga ketika terjadi permintaan. Penempatan peran dan struktur yang tepat didalam proses komunikasi orangtua-remaja menjadikan remaja merasa nyaman, karena orangtua selain dapat berperan menjadi orangtua bagi remaja sekaligus dapat berperan menjadi sahabat bagi remaja.

Pada level *flexibel* orangtua sebagai pemimpin di dalam keluarga bersikap terbuka dengan remaja, komunikasi dapat berjalan dua arah. Penerapan disiplin yang sama untuk semua anggota keluarga, dan dapat merubah aturan didalam keluarga ketika terjadi kesepakatan antara orangtua dan remaja. Disiplin yang diterapkan dipahami bahwa ada hal-hal yang harus ditaati dan di patuhi sebagai aturan dan kesepakatan bersama antara orangtua dan remaja. Pemahaman akan ini menjadikan remaja sadar akan peran dan fungsinya di dalam keluarga. Remaja dapat mempertimbangkan segala tindakan dan perilaku saat berada di lingkungan masyarakat. Karena akan berdampak pada keluarga. Maka perilaku kenakalan remaja dapat terhidari.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan adalah, ada hubungan negatif antara pola komunikasi terbuka orangtua-remaja dengan tingkat kenakalan remaja. Semakin terbuka komunikasi orangtua-remaja, semakin rendah kenakalan remaja

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

1. Variabel Tergantung : Tingkat Kenakalan Remaja
2. Variabel Bebas : Komunikasi Orangtua - Remaja

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Tingkat Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja adalah perilaku yang menyimpang dari norma atau aturan secara legal atau hukum, atau peraturan yang ada didalam masyarakat. Perilaku menyimpang tersebut mengarah pada pelanggaran-pelanggaran norma sosial, pelanggaran hukum, dan pelanggaran norma masyarakat serta bisa merugikan pihak lain, yang mana semua pelanggaran tersebut dilakukan oleh remaja.

Elliot, Huizinga, dan Heton (Heinrich, 2003) mengungkap empat aspek kenakalan remaja. Yaitu *Status Offenses*, *Interpersonal Violence*, *Index Offenses*, dan *General Offenses*.

Tingkat kenakalan remaja diketahui dengan skor yang diperoleh subjek setelah mengisi skala kenakalan remaja. Semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi tingkat kenakalan remajanya. Semakin rendah skor yang diperoleh maka semakin rendah potensi kenakalan remajanya.

2. Komunikasi Orangtua-Remaja

Komunikasi orangtua dengan remaja di dalam keluarga adalah proses

penyampaian pesan, dapat secara verbal atau non-verbal, yang mana proses komunikasi ini nantinya menentukan perilaku dan cara remaja berkomunikasi pada lingkungannya dan di dalam kehidupan bermasyarakat.

Olson (1999) berpendapat bahwa komunikasi didalam keluarga digambarkan sebagai tindakan untuk menyampaikan informasi, pemikiran-pemikiran, gagasan-gagasan, dan perasaan-perasaan antar anggota keluarga.

Olson dan Barnes (Matherne Dan Thomas, 2001) menjelaskan bahwa ada dua aspek penting dalam komunikasi antara orangtua dan remaja, yaitu *cohesion* dan *flexibility*.

Cohesion atau kelekatan adalah tingkatan dari kedekatan hubungan emosional yang terjalin antara orangtua dan remaja. Level komunikasi orangtua dan remaja yang terbuka adalah *separated* dan *connected*

Lalu aspek *flexibility*, adalah kemampuan antara orangtua dan remaja untuk menyesuaikan struktur, peran, dan hubungan dalam penyesuaian menghadapi situasi yang menekan. Level *flexibility* dalam komunikasi orangtua dan remaja yang baik adalah pada level *structured* (tertata) dan *flexibel* (fleksibel)

Komunikasi orangtua-remaja diketahui dengan skor yang diperoleh subjek setelah mengisi skala komunikasi orangtua-remaja. Semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin terbuka komunikasi orangtua-remajanya. Semakin rendah skor yang diperoleh maka semakin tertutup komunikasi orangtua-remajanya.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi Sekolah Menengah Atas Negeri (SMA N) 9 yang berusia antara 15 – 20 tahun, berdomisili di Yogyakarta dan dengan. Subjek penelitian sekitar 150 orang.

D. Metode Pengumpulan Data

a. Alat Ukur yang digunakan

Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan alat ukur yang berbentuk skala. Skala merupakan suatu metode penelitian dengan menggunakan daftar pertanyaan tertulis untuk memperoleh informasi dari responden (Azwar,1999).

Skala yang digunakan akan mengungkap tingkat kenakalan remaja dan komunikasi orangtua-remaja. Alat ukur ini dalam tahap pembahasannya akan menggunakan *Z-Score*, karena perbedaan masing-masing skala dalam jumlah alternatif pilihan jawaban. Untuk alternatif pilihan jawaban skala kenakalan remaja memiliki 2 alternatif pilihan jawaban, sedangkan untuk komunikasi orangtua-remaja memiliki 5 alternatif pilihan jawaban untuk masing-masing aitem.

1. Skala Tingkat Kenakalan Remaja

Skala ini digunakan untuk mengungkap tingkat kenakalan remaja.

Tabel 1

Blueprint sebaran Skala Tingkat Kenakalan Remaja

Aspek	No. Aitem
<i>Interpersonal Violence</i>	34, 35, 36, 37, 38,
<i>Index offenses</i>	11, 12, 24, 25, 27, 28, 34, 35, 36, 38, 39, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48
<i>General Delinquency</i>	5, 9, 10, 11, 12, 17, 18, 19, 20, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49
<i>Status Offenses</i>	1, 2, 3, 4, 41

Skala ini digunakan untuk mengetahui tingkat kenakalan remaja. Skala ini berisi 49 aitem pernyataan. Menggambarkan situasi atau kejadian yang umum dialami oleh remaja dalam kehidupan sehari-hari. Skala ini akan diujicobakan terlebih dahulu. Setiap pernyataan memiliki dua alternatif pilihan jawaban, Y (YA) jika subjek betul-betul mengalaminya, T (TIDAK) jika subjek betul-betul TIDAK mengalaminya. Penilaian untuk masing-masing aitem adalah 1 – 2. Untuk jawaban aitem Y di skor dengan nilai 2, dan untuk jawaban aitem T di skor dengan nilai 1

2. Skala Komunikasi Orangtua-Remaja

Tabel 2

Blueprint sebaran skala komunikasi orangtua-remaja

Aspek	No. Aitem
<i>Cohesion</i>	4, 6, 7, 9, 11, 12, 13, 15, 17, 18, 20, 21, 22, 23, 26, 31, 33, 35, 37, 38, 40, 42
<i>Flexibility</i>	1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 10, 13, 14, 16, 17, 18, 19, 24, 25, 27, 28, 29, 30, 32, 33, 34, 36, 39, 41

Skala ini didapat dari Olson (1999), adalah sebuah model teoritis dari kehidupan perkawinan dan sistem sebuah keluarga, yang dikenal sebagai *circumplex models*. Walaupun bentuk bentuk sistem ini terfokus pada ukuran *cohesion* dan *flexibility* atau kelekatan dan penyusuan sebuah keluarga, namun komunikasi adalah komponen yang penting dari model tersebut.

Skala ini digunakan untuk mengukur seberapa tinggi komunikasi orangtua-remaja. Terdiri dari 42 aitem pernyataan yang mengacu pada dua aspek, yaitu *cohesion* dan *flexibility*. Menggambarkan situasi atau kejadian yang umum dialami oleh remaja dalam kehidupan sehari-hari. Skala ini akan diujicobakan terlebih dahulu. Setiap pernyataan memiliki lima alternatif jawaban yang terdiri dari **TP** jika subjek **Tidak Pernah** mengalaminya, **J** Jika subjek **Jarang** mengalaminya, **KK** jika subjek **Kadang-kadang** mengalaminya, **SR** jika subjek **Sering** mengalaminya, **SL** jika subjek **Selalu** mengalaminya. Penilaian untuk masing-masing aitem berkisar 1 – 5, yaitu untuk jawaban aitem **TP** di skor dengan nilai 1, untuk jawaban aitem **J** di skor dengan nilai 2, kemudian untuk jawaban aitem **KK** di skor dengan nilai 3, untuk jawaban aitem **SR** di skor dengan nilai 4,

dan untuk jawaban aitem SL di skor dengan nilai 5.

2. Subjek Ujicoba

Pengambilan data dilakukan pada siswa-siswi SMA N 9 Yogyakarta kelas sepuluh (X) sebanyak tiga kelas dan kelas sebelas (XI), sebanyak lima kelas. Bertempat tinggal di Yogyakarta. Sebelumnya akan diujicobakan dulu pada kelas XI sebanyak tiga kelas. Penyebaran angket dilakukan sesaat sebelum pelajaran dimulai. Sebelum mengisi angket subjek dijelaskan cara pengisian angket, dan diterangkan hal-hal harus diperhatikan. Hal-hal tersebut adalah, mengisi identitas, menandatangani dokumen atau angket, sebagai pengesahan bahwa apa yang tertulis di dalam dokumen atau angket adalah data yang sebenar-benarnya (kecuali nama). Kemudian responden diminta untuk memberikan respon pada sejumlah pernyataan dengan cara memberikan tanda silang pada alternatif respon sesuai dengan petunjuk yang ada, dan memeriksa ulang semua respon yang telah diberikan serta memastikan tidak ada satu nomor pun yang terlewatkan.

3. Validitas

Validitas suatu alat ukur memiliki arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam menjalankan fungsi ukurnya. Suatu alat ukur dikatakan valid apabila alat tersebut mampu memberikan data atau hasil ukur dengan tepat dan gambaran yang cermat sesuai dengan maksud yang dilakukannya pengukuran (Aliyah, 2004). Validitas alat ukur diketahui dengan teknik korelasi *product moment* dari pearson pada program SPSS.

4. Reliabilitas

Reliabilitas suatu alat ukur berkaitan dengan sejauh mana hasil suatu

pengukuran dapat dipercaya. Hasil suatu pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur belum berubah (Aliyah, 2004). Reliabilitas alat pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan koefisien reliabilitas alpha.

E. Rancangan Analisis Data

Mengingat tujuan penelitian ini ingin mengetahui ada tidaknya hubungan antara komunikasi orangtua-remaja dengan tingkat kenakalan remaja, maka peneliti menggunakan *SPSS 11.5 for windows* dengan menggunakan teknik korelasi *product moment*.

BAB IV

PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Orientasi Kancan dan Persiapan

1. SMAN 9 Yogyakarta

Menurut Dariyo (2004), Remaja (*Adolescence*) adalah masa transisi atau peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa yang ditandai dengan adanya perubahan aspek fisik, psikis, dan psikosial. Secara kronologis yang tergolong remaja ini berkisar antara usia 12/13 tahun sampai 22 tahun. Usia remaja paling dominan ditempati oleh siswa-siswi SMP dan SMA. Terkait dengan karakteristik subjek penelitian kali ini yaitu remaja berusia antara 15-20 tahun, berdomisili bersama orang tuanya di Yogyakarta, maka tidak salah peneliti memilih SMA N 9 Yogyakarta sebagai lokasi penelitian kali ini. SMAN 9 berdiri tanggal 1 September 1952, dengan nama SMA ABC Paedagogik. Kemudian mulai 1 April 2004 berubah nama menjadi SMAN 9. SMAN 9 sebagai keterwakilan dari sekian banyak SMA di Yogyakarta, SMA N 9 Yogyakarta memiliki karakter sekolah yang majemuk. Periode 2008/2009 SMAN 9 memiliki jumlah murid 551 orang. Terletak di tengah kota, SMAN 9 yang beralamat di Jalan Sagan, Kelurahan Terban, Kecamatan Gondokusuman, Daerah Istimewa Yogyakarta, cukup menjadi sekolah favorit saat ini. Beragam ekstrakurikuler juga tersedia sebagai penunjang kegiatan akademik. Namun dibalik keunggulan-keunggulan tersebut bukan berarti tanpa masalah. Masalah kenakalan remaja juga tetap ada. diantaranya siswa bolos sekolah. Maka itu peneliti menjadikan siswa-siswi SMAN sebagai subjek penelitian kali ini.

2. Persiapan Administrasi

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti menempuh beberapa jalur administratif, yaitu mengajukan berbagai permohonan ijin penelitian kepada instansi-instansi terkait. Pertama adalah permohonan ijin penelitian kepada dekan Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya (FPSB). Kemudian dari pihak dekan FPSB mengeluarkan surat ijin penelitian dengan nomor surat 926/Dek/70/Akd/XI/2008 tertanggal 11 November 2006, yang mana surat tersebut ditujukan kepada Pemerintah Kota Yogyakarta, Dinas Perizinan. Dinas Perizinan kemudian meneruskan dengan mengeluarkan surat tembusan kepada pihak SMA N 9 Yogyakarta dengan nomor surat 5920/34 tertanggal 15 November 2008. Setelah pihak sekolah menerima surat tembusan tersebut, peneliti lalu kemudian diijinkan untuk melakukan penelitian di instansi tersebut, untuk subjek penelitiannya ialah kelas X dan XI.

3. Persiapan Alat Ukur

a. Uji Coba Alat Ukur

Dari aspek yang dikembangkan peneliti untuk menyusun alat ukur, semula peneliti melakukan *try-out* untuk masing-masing alat ukur dengan mengambil subjek siswa-siswi kelas XI SMAN 9 Yogyakarta sebanyak tiga kelas. Guna menguji validitas dan reliabilitasnya. *Try-out* dilakukan pada hari sabtu, 22 November 2008. *Try-out* di lakukan secara klasikal, yaitu dengan menyebarkan angket pada satu kelas dalam satu waktu, dan diisi bersamaan pada saat itu juga.

b. Hasil Ujicoba Alat Ukur

1. Skala Komunikasi Orangtua-Remaja

Untuk skala komunikasi orangtua-remaja, yang mana peneliti mengacu pada Olson (1999), tentang komunikasi didalam keluarga. Terdapat dua aspek yang ditelaah yaitu *cohesion* dan *flexibility*.

Peneliti mengajukan 42 butir aitem, dari 42 butir aitem tersebut ada enam butir aitem yang mengandung dua aspek sekaligus, *cohesion* dan *flexibility*. Aitem tersebut adalah aitem butir 6, 7, 13, 17, 18, dan 33. Aitem untuk *cohesion* semula ada 22 butir aitem Kemudian setelah diadakan *try-out* menjadi 14 butir aitem. Butir aitem yang dinyatakan gugur tersebut adalah butir nomer 4, 12, 21, 22, 23, 26, 31, dan 38.

Kemudian aitem untuk aspek *flexibility* semula ada 26 butir aitem, setelah di *try-out* menjadi 12 butir aitem. Butir aitem yang dinyatakan gugur tersebut adalah butir nomer 1, 3, 5, 6, 7, 8, 10, 16, 25, 28, 32, 36, 39, 41. Adapun Hasil *try-out* lebih lanjut sebagai berikut:

Tabel 3

Distribusi Butir Skala Komunikasi Orangtua-Remaja untuk Try-out

Aspek	No. Aitem
<i>Cohesion</i>	4, 6, 7, 9, 11, 12, 13, 15, 17, 18, 20, 21, 22, 23, 26, 31, 33, 35, 37, 38, 40, 42
<i>Flexibility</i>	1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 10, 13, 14, 16, 17, 18, 19, 24, 25, 27, 28, 29, 30, 32, 33, 34, 36, 39, 41

Kemudian setelah *try-out* didapat hasil sebagai berikut :

Tabel 4

Distribusi Butir Skala Komunikasi Orangtua-Remaja setelah Try-out

Aspek	No. Aitem
<i>Cohesion</i>	6, 7, 9, 11, 13, 15, 17, 18, 20, 33, 35, 37, 40, 42.
<i>Flexibility</i>	2, 6, 7, 13, 14, 17, 18, 19, 24, 27, 29, 30, 33, 34.

2. Skala Tingkat Kenakalan Remaja

Elliot, Huizinga, Heton (Heinrich, 2003) mengukur kenakalan remaja dengan mengungkap empat aspek kenakalan remaja. Yaitu *Status Offenses*, *Interpersonal Violence*, *Index Offenses*, dan *General Offenses*. Dari aspek ini Peneliti mengajukan 49 butir aitem, kemudian setelah diadakan *try-out* menjadi 18 butir aitem. Aspek *interpersonal violence* semula ada 9 butir aitem, kemudian setelah di *try-out* menjadi 3 butir aitem. Butir aitem yang gugur tersebut adalah butir nomor 34, 35, 36, 37, 38, dan 40. Aspek *index offenses* semula ada 11 butir aitem, setelah di *try-out* menjadi 3 butir aitem. Butir aitem yang gugur adalah butir nomor 11, 12, 24, 25, 27, 28, 36, 39, 42, 43, 44, 45, 46, 47, dan 48. Kemudian aspek *general delinquency* semula ada 35 butir aitem, setelah di *try-out* menjadi 12 butir aitem. Butir aitem yang gugur adalah nomor 5, 9, 11, 12, 18, 19, 20, 24, 25, 27, 28, 29, 30, 31, 36, 39, 43, 44, 45, 46, 47, 48, dan 49. Aspek *status offenses* semula ada 6 butir aitem, setelah di *try-out* menjadi 4 butir aitem. Adapun butir aitem yang gugur nomor 3 dan 4. Adapun hasilnya lebih lanjut sebagai berikut:

Tabel 5*Distribusi Butir Skala Kenakalan Remaja untuk Try-out*

Aspek	No. Aitem
<i>Interpersonal Violence</i>	7, 8, 10, 34, 35, 36, 37, 38, 40
<i>Index offenses</i>	11, 12, 24, 25, 27, 28, 34, 35, 36, 38, 39, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48
<i>General Delinquency</i>	5, 6, 9, 10, 11, 12, 17, 18, 19, 20, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49
<i>Status Offenses</i>	1, 2, 3, 4, 14, 41

Tabel 6*Distribusi Butir Skala Kenakalan Remaja setelah Try-out*

Aspek	No. Aitem
<i>Interpersonal Violence</i>	7, 8, 10,
<i>Index offenses</i>	34, 35, 38,
<i>General Delinquency</i>	6, 10, 17, 22, 23, 26, 32, 33, 34, 35, 37, 38
<i>Status Offenses</i>	1, 2, 14, 41

B. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Rabu, 26 November 2008, subjek penelitiannya adalah siswa-siswi kelas XI i a 1. Kemudian Kamis, 27 November 2008, subjek penelitiannya adalah siswa-siswi kelas XI i a 2. Pengambilan data dilakukan secara klasikal. Yaitu dengan menyebarkan angket pada satu kelas dalam satu waktu, dan diisi bersamaan pada saat itu juga. Peneliti menyebar 161 eksemplar angket. Dari 161 eksemplar angket yang disebar, didapatkan 34 angket tidak layak dipakai karena salah pengisian, seperti subjek penelitian merespon aitem dengan lebih dari satu jawaban ataupun subjek melewati aitem yang dimaksud atau dengan kata lain tidak mengisi. Kemudian juga karena subjek tidak

membubuhkan tanda tangan pada lembar identitas responden, karena dalam penelitian ini tanda tangan subjek adalah sebagai tanda bahwa subjek bersedia mengikuti penelitian ini, dengan mengisi angket, dan menyatakan bahwa apa yang tertera di dalam angket adalah data responden sesungguhnya (kecuali nama). Didapatlah 127 angket layak pakai, yang berarti lengkap secara pengisian aitem dan pengisian data responden. Dengan demikian subjek penelitiannya berjumlah 127 orang.

C. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Subjek Penelitian

Berdasarkan data-data yang didapat dari alat pengumpulan data, skala, maka diperoleh gambaran umum mengenai subjek penelitian yang diperlihatkan pada tabel VII berikut ini:

Tabel 7
Deskripsi Jenis Kelamin Subjek Penelitian

Faktor	Kategori	Jumlah	Prosentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	41	32.28%
	Perempuan	86	67.71%

Tabel 8
Deskripsi Tingkat Pendidikan Orangtua Subjek Penelitian

Faktor				Kategori	Jumlah	Prosentase
Jenis Kelamin				Laki-laki	41	32.28%
				Perempuan	86	67.71%
Tingkat Pendidikan Orangtua	Ayah			SD	1	0.78%
				SMP	3	2.36%
				SMA	33	25.98%
				Diploma	10	7.87%
				S1	42	33.07%
				S2	24	18.89%
				S3	5	3.93%
				Tidak tahu	9	7.06%
	Ibu			SD	3	2.36%
				SMP	3	2.36
				SMA	36	28.34%
				Diploma	10	7.87%
				S1	57	44.88%
				S2	9	7.06%
				S3	1	0.78%
				Tidak tahu	8	6.29%

2. Deskripsi Data Penelitian

Hasil yang diperoleh dari pengumpulan data adalah komunikasi orangtua-remaja dan tingkat kenakalan remaja pada remaja, siswa-siswi SMA N 9 Yogyakarta. Peneliti menetapkan kriteria kategorisasi skala komunikasi orangtua-remaja dan tingkat kenakalan remaja. Hal ini dilakukan untuk mendeskripsikan hasil penelitian agar lebih bermanfaat dan memberikan gambaran mengenai subjek penelitian.

Subjek penelitian digolongkan ke dalam lima kategori diagnosis yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Kategorisasi subjek penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Sangat rendah, dengan skor : $x < MH - 1,8 SD$
- b) Rendah, dengan skor: $MH - 1,8 SD \leq x \leq MH - 0,6 SD$
- c) Sedang, dengan skor: $MH - 0,6 SD < x \leq MH + 1,8 SD$
- d) Tinggi, dengan skor: $MH + 0,6 SD < x \leq MH + 1,8 SD$
- e) Sangat Tinggi, dengan skor $x > MH + 1,8 SD$

Keterangan:

MH = Mean Hipotetik

SD = Standar deviasi

Kriteria kategorisasi ini didasarkan pada asumsi bahwa skor subjek dalam kelompoknya merupakan estimasi terhadap skor subjek dalam populasi dan bahwa skor subjek terdistribusi secara normal (Azwar, 1997). Lebih lanjut deskripsi data penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9

Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Skor Hipotetik				Skor Empirik			
	X Min	X Max	Mean	SD	X Min	X Max	Mean	SD
Tingkat Kenakalan Remaja	18	36	27	3	18	30	24	2
Komunikasi Orangtua-Remaja	22	110	66	14.67	41	110	75.5	11.5

a. Tingkat Kenakalan Remaja

Skala tingkat kenakalan remaja memiliki skor minimum 1 dan skor maksimum 2, sehingga secara teoritis rentangan skor hipotetik minimum-maksimumnya adalah 36. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa setiap

satuan deviasi standarnya adalah sebesar 3 dan mean hipotetiknya adalah 27.

Data tingkat kenakalan remaja dari 127 subjek penelitian, diperoleh skor empirik maksimum 30 dan skor empirik minimum 18, dengan mean empirik 24 dan standar deviasi 2. hal ini mengindikasikan bahwa subjek penelitian termasuk dalam kategori **sedang**. Untuk lebih jelasnya dalam melihat kategorisasi data penelitian, dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 10

Kategori skor variabel tingkat kenakalan remaja.

Skor	Kategori	Jumlah	Prosentase
$X < 20.4$	Sangat Rendah	76	59.84%
$20.4 \leq x \leq 22.8$	Rendah	20	15.74%
$22.8 < x \leq 25.2$	Sedang	17	13.38%
$25.2 < x \leq 27.6$	Tinggi	11	8.66%
$X < 27.6$	Sangat Tinggi	3	2.36%

Dari data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar subjek (59.84%) pada kategori sangat Rendah. Semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi tingkat kenakalan remajanya. Semakin rendah skor yang diperoleh maka semakin rendah tingkat kenakalan remajanya. Hal ini menunjukkan sebagian besar subjek memiliki tingkat kenakalan sangat rendah.

b. Komunikasi Orangtua-Remaja

Skala komunikasi orangtua-remaja memiliki skor minimum 1 dan skor maksimum 5, sehingga secara teoritis rentangan skor hipotetik minimum-maksimumnya adalah 110. berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa setiap satuan deviasi standarnya adalah sebesar 14.67. Mean hipotetiknya adalah 66.

Data komunikasi orangtua-remaja dari 127 subjek penelitian diperoleh skor maksimum 110 dan skor minimum 41, dengan mean empirik 75.5 dan standar deviasinya 11.5. hal ini mengindikasikan bahwa subjek penelitian termasuk dalam kategori **sedang**. Untuk lebih jelasnya dalam melihat kategorisasi data penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11
Kategori skor variabel komunikasi orangtua-remaja

Skor	Kategori	Jumlah	Prosentase
$X \geq 96.2$	Sangat tinggi	17	13.38%
$82.4 \geq x < 96.2$	Tinggi	38	29.92%
$68.6 \geq x < 82.4$	Sedang	40	31.49%
$54.8 \geq x < 68.6$	Rendah	21	16.53%
$X < 54.8$	Sangat rendah	11	8.66%

Dari data di atas terlihat bahwa sebagian besar subjek (31.49%) berada pada kategori **sedang**. Semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi komunikasi orangtua-remajanya. Semakin rendah skor yang diperoleh maka semakin rendah komunikasi orangtua-remajanya. Hal ini mengindikasikan bahwa komunikasi orangtua-remaja berada pada level yang tidak bertendensi ke arah tinggi maupun rendah.

3. Hasil Uji Asumsi

Sebelum melakukan uji hipotesis, ada beberapa syarat untuk memastikan bahwa data yang digunakan layak untuk dianalisis, yaitu terpenuhinya asumsi parametrik. Oleh karena itu dilakukan uji normalitas dan uji linearitas terhadap sebaran data penelitian agar kesimpulan yang ditarik tidak menyimpang dari kebenaran yang seharusnya.

a. Uji Normalitas

Uji asumsi normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran skor subjek bervariasi secara normal. Sebaran yang normal merupakan gambaran bahwa data yang diperoleh telah mewakili keseluruhan data.

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan teknik *One Sample Kolmogorov-smirnov*. Pada uji normalitas ini, variabel tingkat kenakalan remaja menunjukkan $KS - Z = 2.230$ dengan $p = 0.000$ ($p > 0.05$), variabel komunikasi orangtua-remaja menunjukkan $KS - Z = 0,703$ dengan $p = 0.705$ ($p > 0.05$). berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan dapat diketahui bahwa skor subjek untuk tingkat kenakalan remaja memiliki sebaran tidak normal. Sedangkan untuk komunikasi orangtua-remaja memiliki sebaran normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui linearitas variabel penelitian. Hal ini diperlukan untuk dapat menentukan taraf hubungan antara variabel secara tepat. Dari hasil uji linearitas diketahui bahwa antara variabel komunikasi orangtua-remaja dengan tingkat kenakalan remaja mempunyai F sebesar 14.873 dengan $p = 0.000$ ($p < 0.05$). berdasarkan hasil uji linearitas yang dilakukan dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang linear antar variabel penelitian.

4. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui hubungan antara tingkat kenakalan remaja dengan komunikasi orangtua-remaja, maka dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis untuk variabel komunikasi orangtua-remaja dengan tingkat kenakalan remaja menggunakan uji hipotesis korelasional *Spearman*. Hal ini dilakukan karena

syarat untuk melakukan uji hipotesis dengan *product moment*, yakni uji normalitas dan linearitas tidak terpenuhi. Perhitungannya dibantu dengan bantuan program *SPSS 11.5 for Windows*. Hasil uji hipotesis yang telah dilakukan menggunakan uji korelasional *spearman* menunjukkan bahwa besar hubungan antara variabel tingkat kenakalan remaja dengan komunikasi orangtua-remaja yang dihitung dengan koefisien korelasi adalah -0.338 dengan $p = 0.000$ ($p < 0.05$) pada uji satu sisi (*one-tailed*). Secara teoritis, karena nilai p lebih kecil dari 0.05 maka terdapat hubungan negatif antara tingkat kenakalan remaja dengan komunikasi orangtua-remaja, hipotesis diterima.

D. Pembahasan

Dari hasil penelitian hubungan komunikasi antara orangtua-remaja dengan tingkat kenakalan remaja dan berdasarkan analisis statistik yang telah peneliti lakukan, diperoleh hasil penelitian dari hipotesis penelitian yang berbunyi ada hubungan negatif antara komunikasi orangtua-remaja dengan tingkat kenakalan remaja, diterima.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kenakalan remaja pada responden sebagian besar terdapat pada kategori sangat rendah yaitu sebesar 59.84%, dan komunikasi orangtua-remaja sebagian besar terdapat pada kategori sedang yaitu 31.49%. Hal ini menunjukkan bahwa antara orangtua-remaja telah terjalin komunikasi yang seimbang, sehingga dapat menekan tingkat kenakalan remaja. *Cohesion* berada pada level *separated* dan *connected*, *flexibility* berada pada level *flexible* dan *structured* dalam proses komunikasi antara orangtua dan

remaja.

Penelitian pada responden kali ini mengungkap bahwa keseimbangan *cohesion* dan *flexibility* dalam proses komunikasi antara orangtua dan remaja menjadi faktor yang berhubungan dengan tingkat kenakalan remaja. Semakin terbuka komunikasi orangtua dan remaja maka semakin rendah tingkat kenakalan remaja

Dengan terjalinnya komunikasi yang seimbang antara orangtua dan remaja orangtua dapat menjalin kedekatan dan beradaptasi dengan remaja dan remaja yang merasa dekat pada orangtua akan mudah mengkomunikasikan perasaan dan kebutuhannya. Remaja merasa orangtuanya mencintai dan memperhatikannya, sehingga membuat dirinya berharga dan selalu dicintai.

Olson (1999) *Cohesion* adalah tingkatan dari kedekatan hubungan emosional yang terjalin antara orangtua dan remaja. Ikatan emosional antara orangtua dan remaja tersebut menopang sisi-sisi kepercayaan, kesetiaan dan saling membutuhkan antara orangtua dan remaja. Ikatan emosional antara orangtua dan remaja memunculkan empati serta respon-respon positif.

Munculnya empati dan respon respon positif ini menjadikan orangtua mampu berkomunikasi dengan remaja sesuai dengan situasi yang sedang dihadapi, dapat memberikan semangat, pasan dan motivasi yang membangun, yang bertujuan untuk menguatkan keyakinan remaja. Komunikasi terjalin dari hati ke hati, tanpa ada usaha untuk menyembunyikan sesuatu.

Orangtua dapat dengan sabar menjadi pendengar yang setia dan dengan bijak menyampaikan kembali apa yang sekiranya dimaksudkan oleh remaja, yang

mana hal ini berarti kepedulian.

Orangtua dapat menjadi pendorong bagi remaja memberikan semangat dan harapan. Mengajarkan remaja untuk memiliki pribadi yang optimis dan mampu memotivasi diri dikala situasi yang dihadapi semakin sulit.

Orangtua mampu menghargai dan menilai sisi-sisi positif dari apapun yang dilakukan remaja. Sekalipun remaja melakukan kesalahan orangtua tidak terlalu memojokkan dan menyalahkan.

Lubis (Kristanto dan Wresti, 2003) yang mengatakan bahwa, kunci menjadi orangtua yang bijak ada pada menjaga hubungan yang harmonis, terbuka, saling respek, dan berdasarkan kasih sayang. Ini berarti mampu mengembangkan cara berkomunikasi yang seimbang antara orangtua dengan remaja.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil analisa data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara pola komunikasi terbuka orangtua-remaja dengan tingkat kenakalan remaja. Semakin terbuka komunikasi orangtua-remaja, maka semakin rendah tingkat kenakalan remaja.

B. Saran

Peneliti mengajukan beberapa saran yang berkaitan dengan hasil penelitian, antara lain :

1. Bagi Remaja
 - a. Remaja mau mendengar apa yang disampaikan orangtua. Ketika remaja mau mendengar apa yang disampaikan orangtua, maka akan tersampaikan nilai dan norma yang menjadi bekal remaja dalam kehidupan sosial.
 - b. Remaja mau bertanya kepada orangtua. Dengan bertanya maka menjadi jelas apa yang ingin diketahui remaja, dan orangtua pun tau apa yang dibutuhkan remaja.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Menggunakan keseluruhan teori komunikasi orangtua dan remaja, baik aspek *cohesion* yang memiliki empat level yaitu *disengaged*, *separated*, *connected*, dan *enmeshed* dan aspek *flexibility* yaitu *rigid* (kaku), *structured* (tertata), *flexibel* (fleksibel), dan *chaotic* (kacau-balau atau semrawut)

- b. Mencoba meneliti pada kelompok usia yang berbeda, jika penelitian kali ini pada remaja, mungkin penelitian berikutnya dapat dilakukan pada kelompok usia anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina S. D. 2008. *Hubungan Antara Efektivitas Komunikasi Interpersonal Dengan Kenakalan Remaja Pada Siswa SMA*. Jogjakarta: Naskah Publikasi: Fakultas Psikologi dan Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia
- Amna M. 2002. *Rubrik Psikologi "kenakalan"*. www.pikiran-rakyat.com (Monday, September 08, 2008, 7:44:42 PM)
- Asfriyati. 2003 *Pengaruh Keluarga Terhadap Kenakalan Anak*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara. www.library.usu.ac.id (Monday, September 08, 2008, 7:44:16 PM)
- Azwar S. 2006. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset
- Anonim. 2001. *Cerita Remaja Indonesia*. www.bkkbn.go.id (Monday, September 08, 2008, 7:43:57 PM)
- Dariyo A. 2004. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Galuh E. M. 2006. *Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal dengan Kepuasan Kerja Bank Indonesia Cabang Yogyakarta*. Naskah Publikasi. Yogyakarta. Fakultas Psikologi Universitas Islam Indonesia.
- Hadisuprpto P. 2008. *Delinkuensi Anak Pemahaman dan Penanggulangannya*. Malang : Bayumedia
- Heinrich B. 2003. *Self-Reported Delinquency (Fast Track Project Technical Report)*. Available from the Fast Track Project website: <http://www.fasttrackproject.org>
- Hewitt R. K. 2003. *A Lonely World*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Kartini K. 2005. *Patologi Sosial 2: Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Masngudin HMS. *Kenakalan Remaja Sebagai Perilaku Menyimpang Dengan Keberfungsian Sosial Keluarga (Kasus Di Ponaok Pinang Pinggir Kota Hubungannya Metropolitan Jakarta)* www.depsos.go.id (Monday, September 08, 2008, 7:44:42 PM)
- Matherne M and Thomas A. 2001. *Family Environment as a Predictor of Adolescent Delinquency*.

- Olson D. H. 1999. *Circumplex Models of Marital and Family System. The Journal of Family Therapy*. www.lifeinnovations.com (Monday, September 08, 2008, 7:43:50 PM)
- Pratiwi S. U. 2003. *Hubungan Asertivitas Dengan Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Islam Indonesia*. Jogjakarta: Naskah Publikasi: Fakultas Psikologi Universitas Islam Indonesia
- Rakhmat R. 2003. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ramadhani S. 2006. *Positive Communication: Mengembangkan EQ dan Kepribadian Positif pada Anak*. Jogjakarta: Smartbooks Diglossia Media.
- Sudarsono. 2004. *Kenakalan Remaja*. Jakarta ; Rineke Cipta.
- Tambunan R. Psi. 2001. *Perkelahian Pelajar*. www.e-psikologi.com
- Uchyana O. 2004. *Dinamika Komunikasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Willis S. S. 2005. *Remaja dan Masalahnya*. Bandung ; Alfabeta.
- Wirawan S. 2001. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.

LAMPIRAN

• **Lampiran I**

Angket Try-Out



**Universitas Islam Indonesia
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya**

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Teman-teman

Saya mahasiswa fakultas psikologi yang sedang melakukan penelitian sebagai salah satu syarat dalam proses penyelesaian tugas akhir. Dalam proses ini saya membutuhkan bantuan dari teman-teman

Bantuan berupa kesediaan untuk memberikan respon pada sejumlah pernyataan yang isinya menggambarkan situasi atau kejadian yang umum dialami oleh remaja dalam kehidupan sehari-hari.

Keakuratan respon kalian sangat tergantung pada kejujuran kalian dalam memberikan respon. Semua respon yang diberikan adalah benar selama respon tersebut benar-benar mendekati gambaran kondisi kalian yang sebenarnya, dan semua data yang ada pada dokumen ini bersifat rahasia yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

Ada 4 bagian yang harus diselesaikan yaitu:

1. Mengisi identitas (nama boleh inisial atau nama keren)
2. Menandatangani dokumen ini sebagai pengesahan bahwa apa yang tertulis dalam dokumen adalah data yang sebenar-benarnya (kecuali nama).
3. Memberikan respon pada sejumlah pernyataan dengan cara memberikan tanda silang pada alternatif respon sesuai dengan petunjuk yang ada.
4. Memeriksa ulang semua respon yang kalian berikan serta memastikan tidak ada satu nomor pun yang terlewat.

Terima kasih

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Hormat saya,

Kiki Kurniawan

NIM: 04320152

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : _____

Kelas/Usia : _____

Jenis Kelamin* : Laki/Perempuan

Anak ke : Dari bersaudara

Aktivitas/ Kegiatan yang diikuti di luar jam sekolah

1. _____

2. _____

3. _____

Di Yogyakarta tinggal di*:

1. Kos

2. Bersama orangtua/Wali

IDENTITAS ORANGTUA

Tingkat pendidikan terakhir Ayah : _____

Tingkat pendidikan terakhir Ibu : _____

Pekerjaan Ayah : _____

Pekerjaan Ibu : _____

Dengan ini saya menyatakan bahwa apa yang tertera dalam dokumen ini semuanya adalah benar.

Yogyakarta, ____ November 2008

(_____)

* Coret yang tidak perlu

BAGIAN I

Petunjuk Pengisian

1. Bacalah setiap pernyataan untuk setiap nomor dengan cermat
2. Bandingkan pernyataan pada angket dengan kondisi atau situasi yang kamu alami.
3. Kemudian berikanlah respon pada setiap pernyataan tersebut dengan:

Memberi tanda silang (X) pada kolom jawaban :

TP jika kamu **Tidak Pernah** mengalaminya

J Jika kamu **Jarang** mengalaminya

KK jika kamu **Kadang-kadang** mengalaminya

SR jika kamu **Sering** mengalaminya

SL jika kamu **Selalu** mengalaminya

NO	AITEM	TP	J	KK	SR	SL
1	Ada beberapa topik yang nggak bakal aku obrolin sama ayah					
2	Aku bisa berdiskusi dengan ibuku tentang apa saja					
3	Aku nggak bakal bisa ngobrol <i>blak-blakan</i> pada ayah					
4	Aku sulit percaya pada omongan ibuku					
5	Aku berhati-hati dengan apa yang bakal aku omongin pada ayahku					
6	Aku bisa berdiskusi dengan ibuku tanpa malu					
7	Ayahku adalah pendengar yang baik					
8	Ibuku <i>resek</i>					

NO	AITEM	TP	J	KK	SR	SL
9	Aku bisa <i>curhat</i> sama ayahku					
10	Kadang aku takut untuk meminta sesuatu pada ibuku					
11	Aku bisa menunjukkan rasa sayangku pada ayahku					
12	Kalo ibuku ngobrol kadang nggak penting					
13	Aku puas banget dengan cara aku dan ayahku ngobrol					
14	Aku bisa berdiskusi dengan ayahku tentang apa saja					
15	Ibuku bisa mengerti perasaanku tanpa harus bertanya padaku					
16	Ayahku <i>resek</i>					
17	Aku puas banget dengan cara aku dan ibuku ngobrol					
18	Aku ngobrolin masalahku pada ayahku					
19	Ibuku enak diajak diskusi					
20	Aku bisa menunjukkan rasa sayangku pada ibuku					
21	Kalo ayahku ngobrol kadang nggak penting					
22	Ketika aku punya masalah dengan ibu aku memilih diam					
23	Aku berhati-hati dengan apa yang bakal aku omongin pada ibu					

NO	AIITEM	TP	J	KK	SR	SL
24	Ayahku dapat mengerti pendapat yang aku utarakan					
25	Kalo cerita sama ibu aku bercerita setengah-setengah					
26	Ketika aku punya masalah dengan ayah aku memilih diam					
27	Kalo aku bertanya pada ibuku beliau pasti menjawabnya dengan jujur					
28	Ayahku suka ngomong kata-kata kasar ketika sedang marah					
29	Ibuku dapat mengerti pendapat yang aku utarakan					
30	Ayahku enak diajak diskusi					
31	Ada beberapa topik yang nggak bakal aku obrolin sama ibu					
32	Kalo cerita sama ayah aku bercerita setengah-setengah					
33	Aku ngobrolin masalahku pada ibuku					
34	Aku bisa berdiskusi dengan ayahku tanpa malu					
35	Aku bisa <i>cirhat</i> sama ibuku					
36	Kadang aku takut untuk meminta sesuatu pada ayahku					
37	Ibuku adalah pendengar yang					

NO	AITEM	TP	J	KK	SR	SL
	baik					
38	Aku sulit percaya pada omongan ayahku					
39	Ibuku suka ngomong kata-kata kasar ketika sedang marah					
40	Kalo aku bertanya pada ayahku beliau pasti menjawabnya dengan jujur					
41	Aku nggak bakal bisa ngobrol <i>blak-blakan</i> pada ibu					
42	Ayahku bisa mengerti perasaanku tanpa harus bertanya padaku					

BAGIAN II

Petunjuk Pengisian

1. Bacalah setiap pertanyaan untuk setiap nomor
2. Jawablah pertanyaan tersebut dengan
Y (YA) jika kamu betul-betul mengalaminya
T (TIDAK) jika kamu betul-betul TIDAK mengalaminya
3. Jawablah semua pernyataan dengan jujur dan sungguh-sungguh

NO	AIITEM	Y	T
1	Apakah Setahun belakangan kamu pernah kabur dari rumah		
2	Apakah Setahun belakangan kamu bolos sekolah		
3	Apakah Setahun belakangan kamu memanipulasi usia untuk mendapatkan Surat Izin Mengemudi (SIM)		
4	Apakah Setahun belakangan kamu memanipulasi usia untuk mendapatkan Kartu Tanda Penduduk (KTP)		
5	Apakah Setahun belakangan kamu nggak bayar ketika naik kendaraan umum		
6	Apakah Setahun belakangan kamu membawa senjata tajam secara diam-diam ketika berpergian		
7	Apakah Setahun belakangan kamu bikin ribut hingga membuat orang lain marah		
8	Apakah Setahun belakangan kamu <i>malak</i> orang		
9	Apakah Setahun belakangan kamu minum minuman keras ditempat umum		
10	Apakah Setahun belakangan kamu merusak barang orang lain		
11	Apakah Setahun belakangan kamu mencoba membakar fasilitas umum		

NO	AITEM	Y	T
12	Apakah Setahun belakangan kamu mencoba membakar fasilitas sekolah		
13	Apakah Setahun belakangan kamu nggak bayar ketika makan di kantin		
14	Apakah Setahun belakangan kamu <i>nilep</i> uang SPP sekolah		
15	Apakah Setahun belakangan kamu <i>nilep</i> uang buku pelajaran sekolah		
16	Apakah Setahun belakangan kamu mencoba mencuri sesuatu		
17	Apakah Apakah Setahun belakangan kamu mencoba mencuri barang yang bernilai kurang dari Rp 50.000		
18	Apakah Setahun belakangan kamu mencoba mencuri barang yang bernilai antara Rp 50.000 – Rp 500.000		
19	Apakah Setahun belakangan kamu mencoba mencuri barang yang bernilai antara Rp 500.000 – Rp 1.000.000		
20	Apakah Setahun belakangan kamu mencoba mencuri barang yang bernilai lebih dari Rp 1.000.000		
21	Apakah Setahun belakangan kamu mencuri sesuatu dari toko		
22	Apakah Setahun belakangan kamu mencuri dompet orang		
23	Apakah Setahun belakangan kamu mencuri sesuatu dari mobil orang lain		
24	Apakah Setahun belakangan kamu membeli barang		

NO	AITEM	Y	T
	hasil curian		
25	Apakah Setahun belakangan kamu menjual barang hasil curian		
26	Apakah Setahun belakangan kamu menggunakan kendaraan tanpa ijin		
27	Apakah Setahun belakangan kamu mencoba mencuri kendaraan bermotor		
28	Apakah Setahun belakangan kamu mencuri kendaraan bermotor		
29	Apakah Setahun belakangan kamu menggunakan <i>cek</i> palsu		
30	Apakah Setahun belakangan kamu pake ATM orang lain tanpa izin		
31	Apakah Setahun belakangan kamu pake <i>Credit Card</i> orang lain tanpa ijin		
32	Apakah Setahun belakangan kamu mencoba menipu seseorang		
33	Apakah Setahun belakangan kamu menipu seseorang		
34	Apakah Setahun belakangan kamu menyerang seseorang dengan maksud untuk menyakiti		
35	Apakah Apakah Setahun belakangan kamu memukul seseorang dengan maksud untuk menyakiti		
36	Apakah Setahun belakangan saya menggunakan senjata untuk <i>malak</i> orang lain		
37	Apakah Setahun belakangan kamu <i>nimpukin</i> orang lain		
38	Apakah Setahun belakangan kamu terlibat		

NO	AITEM	Y	T
	perkelahian antar geng/kelompok		
39	Apakah Setahun belakangan kamu pernah dibayar setelah melakukan hubungan seks		
40	Apakah Setahun belakangan kamu <i>petting</i>		
41	Apakah Setahun belakangan kamu masturbasi/onani		
42	Apakah Setahun belakangan kamu memaksa orang lain untuk berhubungan badan		
43	Apakah Setahun belakangan kamu mengkonsumsi ganja		
44	Apakah Setahun belakangan kamu mengkonsumsi putau		
45	Apakah Setahun belakangan kamu mengkonsumsi shabu		
46	Apakah Setahun belakangan kamu menjual ganja		
47	Apakah Setahun belakangan kamu menjual putau		
48	Apakah Setahun belakangan kamu menjual shabu		
49	Apakah Setahun belakangan kamu menggunakan uang palsu		

**COBA PERIKSA LAGI JAWABAN KAMU
JANGAN SAMPAI ADA YANG BELUM TERISI**

★★ Selesai, *Have a Nice Day* ★★

- **Lampiran II**

Agket Setelah Try-Out

Universitas Islam Indonesia

Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya



Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Teman-teman

Saya mahasiswa fakultas psikologi yang sedang melakukan penelitian sebagai salah satu syarat dalam proses penyelesaian tugas akhir. Dalam proses ini saya membutuhkan bantuan dari teman-teman

Bantuan berupa kesediaan untuk memberikan respon pada sejumlah pernyataan yang isinya menggambarkan situasi atau kejadian yang umum dialami oleh remaja dalam kehidupan sehari-hari.

Keakuratan respon kalian sangat tergantung pada kejujuran kalian dalam memberikan respon. Semua respon yang diberikan adalah benar selama respon tersebut benar-benar mendekati gambaran kondisi kalian yang sebenarnya, dan semua data yang ada pada dokumen ini bersifat rahasia yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

Ada 4 bagian yang harus diselesaikan yaitu:

5. Mengisi identitas (nama boleh inisial atau nama keren)
6. Menandatangani dokumen ini sebagai pengesahan bahwa apa yang tertulis dalam dokumen adalah data yang sebenar-benarnya (kecuali nama).
7. Memberikan respon pada sejumlah pernyataan dengan cara memberikan tanda silang pada alternatif respon sesuai dengan petunjuk yang ada.
8. Memeriksa ulang semua respon yang kalian berikan serta memastikan tidak ada satu nomor pun yang terlewat.

Terima kasih

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Hormat saya,
Yth: Responden

NIM: 04320152

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : _____

Kelas/Usia : _____

Jenis Kelamin* : Laki/Perempuan

Anak ke : Dari bersaudara

Aktivitas/ Kegiatan yang diikuti di luar jam sekolah

1. _____

2. _____

3. _____

Di Yogyakarta tinggal di*:

1. Kos

2. Bersama orangtua/Wali

IDENTITAS ORANGTUA

Tingkat pendidikan terakhir Ayah : _____

Tingkat pendidikan terakhir Ibu : _____

Pekerjaan Ayah : _____

Pekerjaan Ibu : _____

Dengan ini saya menyatakan bahwa apa yang tertera dalam dokumen ini semuanya adalah benar.

Yogyakarta, ____ November 2008

(_____)

***Coret yang tidak perlu**

BAGIAN I

Petunjuk Pengisian

1. Bacalah setiap pernyataan untuk setiap nomor dengan cermat
2. Bandingkan pernyataan pada angket dengan kondisi atau situasi yang kamu alami.
3. Kemudian berikanlah respon pada setiap pernyataan tersebut dengan:

Memberi tanda silang (X) pada kolom jawaban :

TP jika kamu **Tidak Pernah** mengalaminya

J Jika kamu **Jarang** mengalaminya

KK jika kamu **Kadang-kadang** mengalaminya

SR jika kamu **Sering** mengalaminya

SL jika kamu **Selalu** mengalaminya

NO	AITEM	TP	J	KK	SR	SL
1	Aku bisa berdiskusi dengan ibuku tentang apa saja					
2	Aku bisa berdiskusi dengan ibuku tanpa malu					
3	Ayahku adalah pendengar yang baik					
4	Aku bisa <i>curhat</i> sama ayahku					
5	Aku bisa menunjukkan rasa sayangku pada ayahku					
6	Aku puas banget dengan cara aku dan ayahku ngobrol					
7	Aku bisa berdiskusi dengan ayahku tentang apa saja					
8	Ibuku bisa mengerti perasaanku tanpa harus bertanya padaku					
9	Aku puas banget dengan cara					

NO	AITEM	TP	J	KK	SR	SL
	aku dan ibuku ngobrol					
10	Aku ngobrolin masalahku pada ayahku					
11	Ibuku enak diajak diskusi					
12	Aku bisa menunjukkan rasa sayangku pada ibuku					
13	Ayahku dapat mengerti pendapat yang aku utarakan					
14	Kalo aku bertanya pada ibuku beliau pasti menjawabnya dengan jujur					
15	Ibuku dapat mengerti pendapat yang aku utarakan					
16	Ayahku enak diajak diskusi					
17	Aku ngobrolin masalahku pada ibuku					
18	Aku bisa berdiskusi dengan ayahku tanpa malu					
19	Aku bisa <i>curhat</i> sama ibuku					
20	Ibuku adalah pendengar yang baik					
21	Kalo aku bertanya pada ayahku beliau pasti menjawabnya dengan jujur					
22	Ayahku bisa mengerti perasaanku tanpa harus bertanya padaku					

BAGIAN II

Petunjuk Pengisian

1. Bacalah setiap pertanyaan untuk setiap nomor
2. Jawablah pertanyaan tersebut dengan
 Y (YA) jika kamu betul-betul mengalaminya
 T (TIDAK) jika kamu betul-betul TIDAK mengalaminya
3. Jawablah semua pernyataan dengan jujur dan sungguh-sungguh

NO	AITEM	Y	T
1	Apakah Setahun belakangan kamu pernah kabur dari rumah		
2	Apakah Setahun belakangan kamu bolos sekolah		
3	Apakah Setahun belakangan kamu membawa senjata tajam secara diam-diam ketika berpergian		
4	Apakah Setahun belakangan kamu bikin ribut hingga membuat orang lain marah		
5	Apakah Setahun belakangan kamu <i>malak</i> orang		
6	Apakah Setahun belakangan kamu merusak barang orang lain		
7	Apakah Setahun belakangan kamu <i>nilep</i> uang SPP sekolah		
8	Apakah Apakah Setahun belakangan kamu mencoba mencuri barang yang bernilai kurang dari Rp 50.000		
9	Apakah Setahun belakangan kamu mencuri dompet orang		
10	Apakah Setahun belakangan kamu mencuri sesuatu dari mobil orang lain		
11	Apakah Setahun belakangan kamu menggunakan		

NO	AIITEM	Y	T
	kendaraan tanpa ijin		
12	Apakah Setahun belakangan kamu mencoba menipu seseorang		
13	Apakah Setahun belakangan kamu menipu seseorang		
14	Apakah Setahun belakangan kamu menyerang seseorang dengan maksud untuk menyakiti		
15	Apakah Apakah Setahun belakangan kamu memukul seseorang dengan maksud untuk menyakiti		
16	Apakah Setahun belakangan kamu <i>nimpukin</i> orang lain		
17	Apakah Setahun belakangan kamu terlibat perkelahian antar geng/kelompok		
18	Apakah Setahun belakangan kamu masturbasi/onani		

**COBA PERIKSA LAGI JAWABAN KAMU
JANGAN SAMPAI ADA YANG BELUM TERISI**

★★ *Have a Nice Day* ★★

- **Lampiran III**

Hasil Uji Reliabilitas Tingkat Kenakalan Remaja (Try-Out)

Reliability

Warnings

The space saver method is used. That is, the covariance matrix is not calculated or used in the analysis.

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	64	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	64	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.817	49

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	1.8750	.33333	64
VAR00002	1.6719	.47324	64
VAR00003	1.7031	.46049	64
VAR00004	1.8906	.31458	64
VAR00005	1.9688	.17537	64
VAR00006	1.9688	.17537	64
VAR00007	1.4688	.50297	64
VAR00008	1.9531	.21304	64
VAR00009	1.9688	.17537	64
VAR00010	1.4063	.49501	64
VAR00011	1.9688	.17537	64
VAR00012	1.9531	.21304	64
VAR00013	1.9688	.17537	64
VAR00014	1.8906	.31458	64
VAR00015	1.8125	.39340	64
VAR00016	1.8750	.33333	64
VAR00017	1.9688	.17537	64
VAR00018	2.0000	.00000	64
VAR00019	2.0000	.00000	64
VAR00020	1.9844	.12500	64
VAR00021	1.9844	.12500	64
VAR00022	1.9844	.12500	64
VAR00023	1.9844	.12500	64
VAR00024	1.9844	.12500	64
VAR00025	2.0000	.00000	64
VAR00026	1.7188	.45316	64
VAR00027	2.0000	.00000	64
VAR00028	2.0000	.00000	64
VAR00029	2.0000	.00000	64
VAR00030	1.9844	.12500	64
VAR00031	1.9844	.12500	64
VAR00032	1.5938	.49501	64
VAR00033	1.5625	.50000	64
VAR00034	1.7969	.40551	64
VAR00035	1.7969	.40551	64
VAR00036	2.0000	.00000	64
VAR00037	1.6719	.47324	64
VAR00038	1.8125	.39340	64
VAR00039	1.9844	.12500	64
VAR00040	1.9844	.12500	64
VAR00041	1.7344	.44516	64
VAR00042	2.0000	.00000	64
VAR00043	2.0000	.00000	64
VAR00044	2.0000	.00000	64
VAR00045	2.0000	.00000	64
VAR00046	2.0000	.00000	64
VAR00047	2.0000	.00000	64
VAR00048	2.0000	.00000	64
VAR00049	1.9844	.12500	64

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	90.9688	16.824	.311	.813
VAR00002	91.1719	15.668	.505	.805
VAR00003	91.1406	17.361	.055	.825
VAR00004	90.9531	17.728	-.016	.823
VAR00005	90.8750	17.571	.124	.817
VAR00006	90.8750	17.190	.387	.812
VAR00007	91.3750	15.508	.511	.804
VAR00008	90.8906	17.210	.299	.814
VAR00009	90.8750	17.635	.081	.818
VAR00010	91.4375	15.742	.458	.807
VAR00011	90.8750	17.508	.168	.816
VAR00012	90.8906	17.274	.263	.814
VAR00013	90.8750	17.444	.211	.815
VAR00014	90.9531	16.934	.290	.813
VAR00015	91.0313	16.856	.240	.816
VAR00016	90.9688	17.142	.193	.817
VAR00017	90.8750	17.286	.321	.814
VAR00018	90.8438	17.785	.000	.818
VAR00019	90.8438	17.785	.000	.818
VAR00020	90.8594	17.583	.177	.816
VAR00021	90.8594	17.583	.177	.816
VAR00022	90.8594	17.424	.330	.814
VAR00023	90.8594	17.424	.330	.814
VAR00024	90.8594	17.486	.269	.815
VAR00025	90.8438	17.785	.000	.818
VAR00026	91.1250	16.333	.340	.812
VAR00027	90.8438	17.785	.000	.818
VAR00028	90.8438	17.785	.000	.818
VAR00029	90.8438	17.785	.000	.818
VAR00030	90.8594	17.583	.177	.816
VAR00031	90.8594	17.583	.177	.816
VAR00032	91.2500	16.381	.289	.815
VAR00033	91.2813	15.920	.405	.810
VAR00034	91.0469	15.410	.694	.797
VAR00035	91.0469	15.442	.683	.798
VAR00036	90.8438	17.785	.000	.818
VAR00037	91.1719	15.383	.587	.801
VAR00038	91.0313	15.396	.724	.796
VAR00039	90.8594	17.678	.086	.817
VAR00040	90.8594	17.805	-.034	.819
VAR00041	91.1094	15.528	.587	.801
VAR00042	90.8438	17.785	.000	.818
VAR00043	90.8438	17.785	.000	.818
VAR00044	90.8438	17.785	.000	.818
VAR00045	90.8438	17.785	.000	.818
VAR00046	90.8438	17.785	.000	.818
VAR00047	90.8438	17.785	.000	.818
VAR00048	90.8438	17.785	.000	.818
VAR00049	90.8594	17.615	.147	.817

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
92.8438	17.785	4.21719	49

Hasil Uji Reliabilitas Tingkat Kenakalan Remaja (Setelah Try-out)

Reliability

Warnings

The space saver method is used. That is, the covariance matrix is not calculated or used in the analysis.

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	64	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	64	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.843	18

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	1.8750	.33333	64
VAR00002	1.6719	.47324	64
VAR00006	1.9688	.17537	64
VAR00007	1.4688	.50297	64
VAR00008	1.9531	.21304	64
VAR00010	1.4063	.49501	64
VAR00014	1.8906	.31458	64
VAR00017	1.9688	.17537	64
VAR00022	1.9844	.12500	64
VAR00023	1.9844	.12500	64
VAR00026	1.7188	.45316	64
VAR00032	1.5938	.49501	64
VAR00033	1.5625	.50000	64
VAR00034	1.7969	.40551	64
VAR00035	1.7969	.40551	64
VAR00037	1.6719	.47324	64
VAR00038	1.8125	.39340	64
VAR00041	1.7344	.44516	64

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	29.9844	12.365	.269	.842
VAR00002	30.1875	11.456	.445	.835
VAR00006	29.8906	12.607	.377	.840
VAR00007	30.3906	11.226	.483	.833
VAR00008	29.9063	12.626	.288	.841
VAR00010	30.4531	11.236	.490	.833
VAR00014	29.9688	12.348	.298	.841
VAR00017	29.8906	12.702	.299	.841
VAR00022	29.8750	12.746	.387	.841
VAR00023	29.8750	12.746	.387	.841
VAR00026	30.1406	11.774	.363	.840
VAR00032	30.2656	11.690	.346	.842
VAR00033	30.2969	11.260	.476	.834
VAR00034	30.0625	11.171	.654	.824
VAR00035	30.0625	11.107	.679	.822
VAR00037	30.1875	10.980	.607	.825
VAR00038	30.0469	11.125	.696	.822
VAR00041	30.1250	11.222	.565	.828

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
31.8594	13.107	3.62034	18

- **Lampiran IV**

Hasil Uji Reliabilitas Komunikasi Orangtua-Remaja (Try-Out)

Reliability

Warnings

The space saver method is used. That is, the covariance matrix is not calculated or used in the analysis.

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	64	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	64	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.667	42

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	3.4375	.92367	64
VAR00002	3.4844	1.05397	64
VAR00003	3.2031	1.17080	64
VAR00004	1.7656	.92139	64
VAR00005	3.7656	1.01953	64
VAR00006	3.5625	.99003	64
VAR00007	3.4844	1.11259	64
VAR00008	1.8125	1.08196	64
VAR00009	2.4375	1.08196	64
VAR00010	2.4688	.99153	64
VAR00011	3.3125	1.02159	64
VAR00012	2.6563	1.04226	64
VAR00013	3.0469	1.03017	64
VAR00014	2.7969	1.08642	64
VAR00015	3.4375	1.16667	64
VAR00016	2.0469	1.01465	64
VAR00017	3.5938	1.01916	64
VAR00018	2.5000	1.06904	64
VAR00019	3.5000	1.06904	64
VAR00020	3.8125	.90633	64
VAR00021	2.3438	.96311	64
VAR00022	3.4219	1.10991	64
VAR00023	3.5781	1.09551	64
VAR00024	3.5156	.97577	64
VAR00025	2.7656	1.05020	64
VAR00026	3.3750	1.18857	64
VAR00027	3.9063	.84925	64
VAR00028	1.8750	1.14781	64
VAR00029	3.6250	.96773	64
VAR00030	3.1563	1.11581	64
VAR00031	3.0156	.95106	64
VAR00032	2.8906	.94478	64
VAR00033	3.2656	1.08733	64
VAR00034	2.7813	1.01526	64
VAR00035	3.4688	1.23402	64
VAR00036	2.7656	.98790	64
VAR00037	3.7500	.95950	64
VAR00038	1.9844	.89960	64
VAR00039	1.4219	.63757	64
VAR00040	3.8906	.94478	64
VAR00041	2.5938	1.09427	64
VAR00042	2.6719	1.00877	64

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	122.7500	127.016	-.024	.673
VAR00002	122.7031	118.752	.326	.651
VAR00003	122.9844	127.571	-.060	.679
VAR00004	124.4219	129.200	-.128	.679
VAR00005	122.4219	127.137	-.035	.675
VAR00006	122.6250	120.492	.271	.655
VAR00007	122.7031	117.895	.341	.649
VAR00008	124.3750	134.238	-.321	.694
VAR00009	123.7500	115.460	.461	.641
VAR00010	123.7188	129.443	-.136	.681
VAR00011	122.8750	118.905	.333	.651
VAR00012	123.5313	131.015	-.199	.686
VAR00013	123.1406	116.313	.449	.642
VAR00014	123.3906	117.416	.372	.647
VAR00015	122.7500	118.159	.309	.651
VAR00016	124.1406	131.996	-.243	.688
VAR00017	122.5938	113.832	.574	.634
VAR00018	123.6875	116.250	.432	.643
VAR00019	122.6875	114.821	.497	.638
VAR00020	122.3750	117.063	.483	.643
VAR00021	123.8438	130.324	-.177	.683
VAR00022	122.7656	126.373	-.010	.674
VAR00023	122.6094	122.940	.133	.664
VAR00024	122.6719	119.176	.339	.651
VAR00025	123.4219	129.264	-.126	.681
VAR00026	122.8125	126.155	-.008	.675
VAR00027	122.2813	120.396	.335	.653
VAR00028	124.3125	129.361	-.127	.683
VAR00029	122.5625	115.266	.537	.638
VAR00030	123.0313	114.856	.471	.639
VAR00031	123.1719	126.589	-.006	.672
VAR00032	123.2969	127.831	-.064	.676
VAR00033	122.9219	114.232	.514	.637
VAR00034	123.4063	118.499	.354	.649
VAR00035	122.7188	112.078	.527	.632
VAR00036	123.4219	123.295	.141	.663
VAR00037	122.4375	116.790	.465	.643
VAR00038	124.2031	129.244	-.132	.679
VAR00039	124.7656	126.627	.023	.668
VAR00040	122.2969	121.418	.243	.657
VAR00041	123.5938	130.531	-.175	.685
VAR00042	123.5156	114.698	.539	.637

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
126.1875	127.361	11.28544	42

Hasil Uji Reliabilitas Komunikasi Orangtua-Remaja (Setelah Try-out)

Reliability

Warnings

The space saver method is used. That is, the covariance matrix is not calculated or used in the analysis.

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	64	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	64	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.934	22

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00002	3.4844	1.05397	64
VAR00006	3.5625	.99003	64
VAR00007	3.4844	1.11259	64
VAR00009	2.4375	1.08196	64
VAR00011	3.3125	1.02159	64
VAR00013	3.0469	1.03017	64
VAR00014	2.7969	1.08642	64
VAR00015	3.4375	1.16667	64
VAR00017	3.5938	1.01916	64
VAR00018	2.5000	1.06904	64
VAR00019	3.5000	1.06904	64
VAR00020	3.8125	.90633	64
VAR00024	3.5156	.97577	64
VAR00027	3.9063	.84925	64
VAR00029	3.6250	.96773	64
VAR00030	3.1563	1.11581	64
VAR00033	3.2656	1.08733	64
VAR00034	2.7813	1.01526	64
VAR00035	3.4688	1.23402	64
VAR00037	3.7500	.95950	64
VAR00040	3.8906	.94478	64
VAR00042	2.6719	1.00877	64

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00002	69.5156	198.730	.611	.931
VAR00006	69.4375	200.821	.577	.931
VAR00007	69.5156	200.000	.533	.932
VAR00009	70.5625	197.075	.650	.930
VAR00011	69.6875	198.536	.640	.930
VAR00013	69.9531	202.204	.503	.932
VAR00014	70.2031	199.561	.562	.931
VAR00015	69.5625	198.060	.566	.932
VAR00017	69.4063	196.626	.711	.929
VAR00018	70.5000	201.206	.516	.932
VAR00019	69.5000	196.635	.674	.929
VAR00020	69.1875	199.615	.686	.930
VAR00024	69.4844	202.158	.537	.932
VAR00027	69.0938	203.039	.588	.931
VAR00029	69.3750	197.476	.720	.929
VAR00030	69.8438	197.467	.615	.931
VAR00033	69.7344	196.547	.665	.930
VAR00034	70.2188	201.348	.542	.932
VAR00035	69.5313	191.364	.736	.928
VAR00037	69.2500	200.032	.628	.930
VAR00040	69.1094	205.178	.441	.933
VAR00042	70.3281	200.033	.594	.931

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
73.0000	218.000	14.76482	22

• Lampiran V

Uji Normalitas dan Linearitas

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KENAKALA	127	18.00	30.00	20.7480	2.96800
KOMUNIKA	127	41.00	110.00	78.4409	16.30204
Valid N (listwise)	127				

NPar Tests

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
KENAKALA	127	20.7480	2.96800	18.00	30.00
KOMUNIKA	127	78.4409	16.30204	41.00	110.00

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		KENAKALA	KOMUNIKA
N		127	127
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	20.7480	78.4409
	Std. Deviation	2.96800	16.30204
Most Extreme Differences	Absolute	.198	.062
	Positive	.198	.040
	Negative	-.177	-.062
Kolmogorov-Smirnov Z		2.230	.703
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000	.705

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Means

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Zscore(KENAKALA) *						
Zscore(KOMUNIKA)	127	100.0%	0	.0%	127	100.0%

Report

Zscore(KENAKALA)			
Zscore(KOMUNIKA)	Mean	N	Std. Deviation
-2.29670	1.5449130	3	1.36167517
-2.23536	.0848950	1	.
-1.80597	.4218223	1	.
-1.74463	1.4326040	1	.
-1.56060	.0848950	2	1.42946116
-1.49926	.1972041	3	1.36167517
-1.43792	.7587495	1	.
-1.31523	1.0956767	2	1.42946116
-1.25389	-.2520322	1	.
-1.19255	1.0956767	1	.
-1.13120	.6745177	4	1.49100608
-1.06986	-.4204958	2	.23824353
-1.00852	-.2520322	3	.33692723
-.88584	2.7803129	1	.
-.82449	1.4326040	1	.
-.76315	-.8135776	3	.19452502
-.70181	-.2520322	1	.
-.57913	.4699547	7	.98092648
-.51778	.5341314	3	1.08306950
-.45644	-.6731912	4	.50539084
-.39510	-.2520322	2	.00000000
-.27242	-.2520322	3	.58357507
-.21107	.7587495	4	1.29033304
-.14973	.1410496	6	1.11576678
-.08839	-.4204958	2	.71473058
-.02705	-.3643413	3	.97262512
.09564	-.0835686	4	.70136995
.15698	.7587495	1	.
.21832	-.5889594	2	.47648705
.27966	.1972041	3	1.94525025
.34100	.5902859	2	1.66770468
.40235	-.1678004	4	.88610366
.52503	-.7012685	3	.19452502
.58637	.4218223	5	1.28298065
.64771	-.5889594	4	.47648705
.70906	-.2520322	3	.33692723
.77040	-.5889594	2	.47648705
.83174	.0848950	2	.95297411
.89308	-.6731912	4	.32258326
1.01577	-.5889594	1	.
1.07711	-.8585012	5	.15067844
1.13845	-.9258866	1	.
1.19979	-.2520322	2	.95297411
1.26113	-.7574230	2	.23824353
1.32248	-.5889594	1	.
1.44516	-.3643413	3	.19452502
1.50650	-.9258866	1	.
1.56784	-.9258866	1	.
1.69053	-.2520322	2	.47648705
1.75187	1.4326040	1	.
1.93590	.0848950	3	1.46863173
Total	.0000000	127	1.00000000

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Zscore(KENAKALA) *	Between Groups	(Combined)	55.184	50	1.104	1.184	.250
Zscore(KOMUNIKA)		Linearity	13.859	1	13.859	14.873	.000
		Deviation from Linearity	41.325	49	.843	.905	.642
	Within Groups		70.816	76	.932		
	Total		126.000	126			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Zscore(KENAKALA) *	-.332	.110	.662	.438
Zscore(KOMUNIKA)				

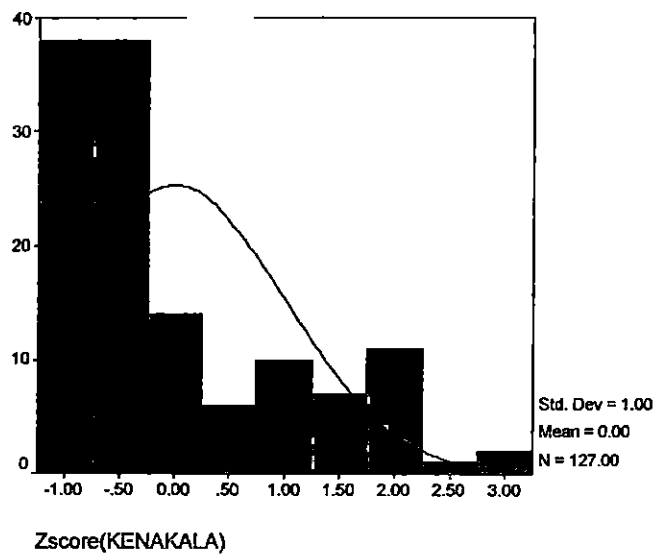
Nonparametric Correlations

Correlations

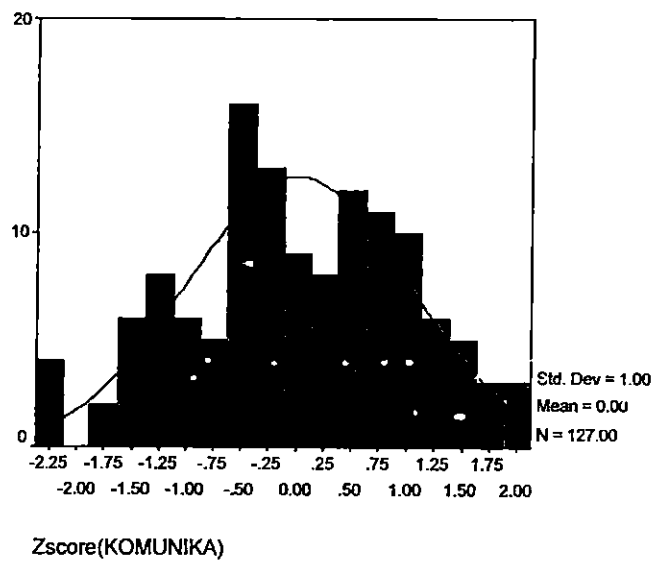
			Zscore(KE NAKALA)	Zscore(KO MUNIKA)
Spearman's rho	Zscore(KENAKALA)	Correlation Coefficient	1.000	-.338**
		Sig. (1-tailed)	.	.000
		N	127	127
	Zscore(KOMUNIKA)	Correlation Coefficient	-.338**	1.000
		Sig. (1-tailed)	.000	.
		N	127	127

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Graph



Graph



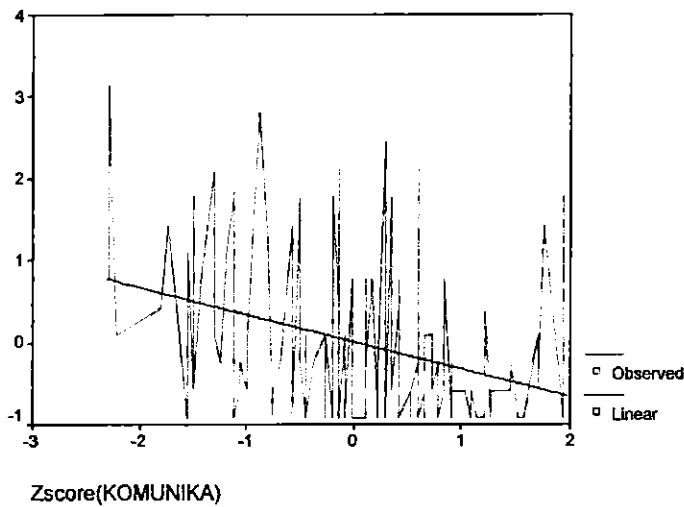
Curve Fit

MODEL: MOD_1.

Independent: ZKOMUNIK

Dependent	Mth	Rsqr	d.f.	F	Sigf	b0	b1
ZKENAKAL	LIN	.110	125	15.45	.000	-2.E-15	-.3317

Zscore(KENAKALA)



Tabulasi Angket Try-out Komunikasi Orangtua-Remaja

No/ Aitem	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26
1	3	4	3	1	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	4	2	3	3	4	3	3	3	2	4
2	3	4	3	1	3	4	3	1	2	2	2	3	2	2	3	1	4	4	4	4	3	2	3	3	2	3
3	3	4	4	1	4	5	4	1	2	2	4	2	3	2	5	2	5	3	5	5	1	4	4	4	2	4
4	3	4	3	2	4	3	4	1	2	3	3	3	4	5	3	2	3	2	4	3	2	5	3	4	3	4
5	3	4	3	2	4	3	5	4	5	3	3	3	4	3	4	1	3	4	3	4	3	4	4	4	2	4
6	3	4	3	2	3	3	4	1	2	3	3	2	3	3	4	2	3	2	3	3	2	2	3	4	3	2
8	3	4	2	2	2	4	4	2	3	2	3	2	4	3	3	2	4	3	3	3	2	2	3	4	3	2
9	4	2	2	1	4	3	5	3	3	4	3	4	4	3	1	3	2	4	2	2	3	4	5	4	4	3
10	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	5	3	3
11	3	3	4	2	4	4	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	4	3	4	4	2	3	5	3	3	3
12	4	2	4	4	4	2	2	4	1	2	2	4	2	2	1	4	2	1	1	2	2	4	2	2	2	5
13	3	2	2	2	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	1	2	3	2	2	2	3	4	3	3	2
14	4	5	1	1	1	4	4	2	1	2	3	3	1	1	5	1	4	2	5	3	5	5	3	5	3	3
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	1	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3
16	3	4	3	1	3	4	3	2	3	1	5	2	5	3	5	1	1	5	3	3	5	3	2	2	4	5
17	4	3	3	1	5	4	4	1	3	1	3	3	3	4	3	1	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4
18	4	4	5	2	1	5	4	1	2	2	2	3	5	2	3	2	4	2	4	4	3	3	2	2	2	3
19	3	5	2	3	3	5	4	1	4	3	4	3	3	5	3	1	3	4	4	5	3	2	3	4	2	3
20	4	5	4	1	4	5	2	1	1	3	3	1	3	2	5	4	5	1	5	4	5	2	2	3	2	3
21	4	4	4	1	5	4	2	1	2	3	3	4	4	3	4	4	5	4	4	4	1	4	5	5	4	4
22	2	4	3	2	4	4	2	1	2	3	4	2	2	3	5	2	4	2	5	4	2	2	3	3	2	3
23	3	4	3	1	4	3	1	1	2	2	3	2	2	4	2	2	4	1	3	3	2	3	2	3	4	4
24	3	3	3	3	3	3	3	5	2	3	1	3	3	2	3	4	2	2	2	2	2	4	5	4	3	5
25	4	3	4	3	4	3	4	3	3	1	5	3	4	5	4	5	4	1	5	4	5	2	3	3	2	4
26	4	5	2	1	3	3	4	3	3	2	4	3	3	2	5	2	4	2	3	3	3	4	5	4	1	1
27	3	4	3	2	4	4	4	3	3	2	5	4	1	2	5	4	4	3	4	4	3	4	5	5	2	4
28	5	4	5	1	2	5	2	1	1	3	2	1	1	1	3	4	4	2	5	5	2	5	3	3	2	5
29	5	5	5	1	5	5	2	1	1	3	2	1	1	1	3	4	4	1	5	5	3	3	5	1	3	5
30	4	2	2	2	4	4	4	2	3	2	4	2	3	3	3	3	4	3	4	4	2	2	4	4	2	4
32	5	4	4	4	4	3	3	2	4	2	2	2	4	3	3	3	4	3	4	4	3	5	5	4	4	5
33	4	4	2	2	4	3	4	2	2	3	2	2	2	3	3	3	4	2	3	3	3	4	4	4	2	3

2 4 5 2 1 5 3 2 2 2 3 4 4 3 5 4 4 1 3 2 2 5 2 4 5 4 2 5 2 2 5 4 3
3 4 1 1 4 3 2 1 3 3 4 4 4 3 4 3 3 1 3 1 1 4 2 2 5 1 3 4 3 2 5 4 3
2 2 5 4 3 4 3 3 4 4 4 5 4 4 3 2 4 4 3 5 4 4 5 3 4 3 1 4 2 4 3 3 5 3 3
2 3 5 2 4 1 3 3 2 4 5 4 4 4 5 5 3 5 3 4 1 3 3 4 5 5 4 3 4 3 3 5 4 4
2 3 5 2 4 5 3 2 2 3 3 5 4 4 3 5 5 4 2 3 3 2 4 2 3 5 5 3 5 2 3 5 4 3
4 3 1 2 2 1 3 3 4 2 1 4 4 3 3 1 3 2 1 1 2 1 3 3 1 4 2 3 4 2 3 1 4 1
3 3 3 5 3 4 5 5 5 4 5 4 4 4 3 3 4 3 5 3 4 5 4 4 4 3 5 4 3 3 3 3 3
3 3 1 4 2 4 3 5 4 4 5 2 2 3 3 4 3 5 3 3 4 5 4 4 4 1 5 2 4 4 3 1 4 4
2 4 1 1 3 1 2 3 3 5 2 5 3 2 1 2 2 2 5 3 3 2 3 3 2 1 1 2 2 4 2 2 1 2
3 3 1 4 2 4 4 5 4 4 5 3 2 4 4 4 4 5 5 5 5 4 3 4 1 5 3 4 4 3 2 4 3
4 5 2 1 3 3 3 3 1 2 1 1 2 1 2 2 1 1 1 1 1 1 1 2 3 1 1 2 2 2 1 1 3 2
3 4 5 4 2 4 3 4 4 4 5 4 2 2 5 2 3 5 3 4 5 3 3 4 1 1 5 4 4 4 3 1 3 4
1 3 1 4 3 3 3 3 5 3 3 3 2 2 3 1 3 5 5 3 2 2 3 3 3 1 1 3 2 4 2 1 2 3
2 3 1 4 3 2 4 4 5 3 3 3 3 4 4 3 4 5 5 5 2 3 3 3 1 3 2 4 2 3 3 2 2
3 5 5 4 3 3 3 2 2 3 1 4 4 3 4 4 2 1 1 4 1 3 2 2 3 3 2 4 1 3 3 1
2 2 3 4 3 4 4 3 5 2 5 4 3 3 3 4 3 3 5 3 1 3 4 4 1 5 3 3 3 4 4 2 3
1 2 5 1 1 3 1 2 2 3 2 5 1 4 2 4 4 3 1 1 2 1 3 3 3 3 4 1 1 3 2 2 3 3
1 3 1 4 2 3 2 2 5 2 2 1 1 3 1 2 3 2 2 5 3 3 3 3 3 2 1 1 3 2 4 2 1 1 2
1 4 5 1 3 3 1 2 2 1 2 1 1 1 1 2 1 2 3 1 1 3 3 3 1 1 1 3 3 1 1 1 2
2 3 4 5 3 3 4 3 3 5 4 5 3 4 3 3 5 4 4 5 5 5 5 3 3 5 3 2 5 3 5 2 3 4 2 4
4 3 1 5 3 4 4 5 5 4 2 3 3 3 4 4 3 5 5 3 3 5 3 4 4 1 5 5 2 4 3 4 1 4 3
4 3 5 3 4 3 3 3 1 4 5 4 4 4 5 3 4 4 5 3 3 5 1 5 4 4 5 5 3 4 4 4 5 5
2 3 3 1 3 1 1 1 2 2 4 1 1 1 1 2 1 1 3 1 1 2 2 2 1 1 2 2 1 1 2 3 1
4 4 1 2 4 2 4 3 1 5 5 5 3 4 1 1 4 1 3 3 1 1 2 4 3 4 4 1 1 4 4 4
2 3 1 5 2 4 4 5 3 3 3 2 2 3 4 3 3 5 4 4 4 2 5 3 3 4 4 3 1 4 4 3
5 3 1 4 4 2 3 3 1 3 4 4 3 4 3 4 3 2 3 4 4 5 5 3 3 3 4 4 5 4 4 4

	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	JUMLAH
3	3	1	3	3	2	2	3	3	4	3	4	4	1	3	3	1	122
4	4	4	4	3	2	3	4	1	4	3	4	3	1	3	1	2	115
5	5	1	5	4	2	3	5	2	4	4	5	2	1	5	2	5	139
4	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	5	2	2	4	2	4	130
5	5	1	4	4	3	3	4	5	4	1	4	3	1	5	3	3	141
5	5	2	4	3	3	2	3	3	3	3	4	1	2	5	3	3	120
3	3	2	2	2	4	3	4	3	4	2	3	3	2	3	2	2	118
4	4	1	3	5	3	1	2	4	3	1	2	1	2	4	3	3	125
3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	3	118
4	4	2	4	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	4	3	3	131
2	2	2	2	2	4	4	2	2	2	3	3	3	2	4	4	2	118
3	3	1	3	2	4	2	2	3	1	2	2	2	1	4	4	2	107
4	4	2	4	1	2	4	4	2	5	4	4	1	2	5	1	3	118
5	5	2	4	5	2	2	3	5	5	3	5	2	1	5	1	3	143
5	5	1	5	4	3	1	3	3	3	1	4	1	1	5	3	3	126
3	3	1	4	4	3	3	2	3	2	3	3	3	1	3	2	1	125
3	3	2	4	2	3	5	3	1	5	3	3	3	2	4	2	1	122
5	5	1	3	4	2	2	4	3	4	1	3	1	2	5	1	2	125
5	5	2	5	2	2	4	5	2	5	4	5	2	1	2	1	2	127
5	5	1	4	5	4	3	4	3	5	3	5	1	1	3	2	3	139
3	3	5	5	3	2	3	4	3	5	3	4	2	1	3	2	2	122
4	4	3	2	3	2	3	2	3	3	4	2	1	3	2	2	2	111
4	4	1	3	2	2	3	3	3	3	2	3	1	1	5	3	2	112
3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	1	3	4	3	121
5	5	1	5	5	4	2	3	4	5	3	5	1	1	5	1	4	135
4	4	4	4	1	3	1	4	4	4	4	4	3	1	4	1	4	141
5	5	1	5	4	5	3	4	2	4	2	4	1	1	5	2	3	136
4	4	4	5	1	3	4	4	1	4	4	5	3	1	2	2	1	128
3	3	2	4	3	3	4	4	3	4	3	3	2	1	4	2	3	123
4	4	4	4	3	5	4	4	3	4	3	3	4	2	4	5	4	152
3	3	1	4	2	2	3	3	2	3	2	3	3	1	4	3	2	118

[illegible]

2 1 2 2 2 1 2 2 1 1 1 1 2 2 2 2 2 2 2 2 1 1 1 2 2 1 2 2 1 2 2 2 2
2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2
2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 1 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2
2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 1 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2
2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 1 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2
2 1 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2
2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2
2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2
2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2
2 1 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 1 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2
2 1 2 2 1 2 2 2 2 2 1 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 1 2 2 2 2 1 2 2 1 2 2 2 2 1
1 2 1 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 1 2 2 2 2 2 2 2 1 1 2 2 2 1 2 2 2 2
2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 1 2 1 2 2 2 1 2 2 2 2 2 1
2 2 2 2 2 1 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 1 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2
1 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 1 2 2 2 2 2 2 2 2 2
1 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 1 2 2 2 2 2 2 2 2 2
1 1 2 2 1 1 1 2 1 2 1 1 2 1 2 1 1 1 1 2 1 1 2 1 2 1 1 2 1 2 2 1
2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 1 2 2 1 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2
2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 1 2 2 2 2 2 2 2 2 2
1 1 1 2 1 1 2 2 2 2 2 2 1 2 2 2 1 1 2 2 1 1 1 2 1 2 1 1 2 2 1
1 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 1 2 2 2 2 2 2 2 2
2 2 2 2 2 1 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2
2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 1 2 2 2 1 1 2 2 2 2 2 2 2 2 1 2 2 2 2
1 2 2 2 1 2 2 2 2 1 2 2 2 1 1 2 2 1 2 1 2 2 2 2 1 1 2 1 2 2
1 1 2 1 1 1 2 2 2 1 1 1 1 2 2 1 1 2 1 1 1 2 2 1 2 1 2 2 2 2
2 2 1 2 2 1 2 2 2 2 2 1 2 2 2 1 2 2 2 2 2 2 2 1 2 2 2 2 2 2

	JUMLAH
94	2
93	2
95	2
91	2
95	2
98	2
92	2
87	2
93	2
96	2
95	2
96	2
95	2
93	2
97	2
97	2
98	2
96	2
94	2
97	2
96	2
97	2
90	2
95	2
94	2
86	2
93	2
92	2
85	2
97	2
93	2
49	2
48	2
47	2
46	2
45	2
44	2
43	2
42	2
41	2
40	2
39	2
38	2
37	2
36	2
35	2
34	2
33	2
32	1
31	2
30	2
29	2
28	2
27	2

[illegible]

Komunikasi Orangtua-Remaja

Subj/Item	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	JUMLAH
1	4	3	4	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	100
2	3	2	4	4	4	3	4	2	4	4	2	4	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	70
3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	5	3	3	3	4	3	3	3	70
6	5	5	3	3	4	3	2	5	5	3	5	4	4	5	5	3	5	3	5	5	4	3	89
7	2	2	2	1	3	2	2	3	5	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	4	3	54
8	5	5	1	1	2	1	1	5	5	1	5	5	1	4	5	1	5	1	5	5	3	2	70
9	5	4	4	3	4	3	4	4	4	3	5	4	3	4	4	4	4	3	4	5	3	3	85
10	4	3	2	1	2	1	1	2	3	1	3	3	1	3	3	1	4	1	4	3	3	1	49
12	3	3	2	2	2	2	2	4	4	2	3	2	2	4	4	2	3	2	3	4	3	2	60
13	5	3	3	4	5	5	3	5	5	3	4	3	4	5	5	4	4	3	4	4	4	3	87
14	5	5	5	5	5	3	5	2	2	5	5	5	5	3	2	5	1	5	5	5	5	5	106
16	2	2	4	1	5	3	3	4	4	1	3	4	3	4	2	1	3	1	3	4	4	4	57
17	4	5	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	80
20	3	2	4	3	3	3	2	2	2	2	5	3	3	5	3	2	2	2	2	2	4	3	59
21	5	5	4	3	4	4	4	5	3	3	4	4	4	5	4	4	5	4	5	5	5	4	96
22	3	3	3	4	4	5	4	3	5	4	5	4	5	4	4	5	3	4	3	4	4	3	84
23	5	5	4	2	5	5	5	4	5	2	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	98
24	4	5	3	2	3	3	3	5	4	2	4	5	3	4	4	3	4	3	4	5	4	3	80
25	2	2	2	1	3	2	2	1	2	1	2	2	2	4	2	2	1	2	1	2	3	2	41
26	4	4	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	4	3	2	4	2	4	3	3	2	62
27	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	3	3	3	3	3	3	5	3	69
28	5	4	3	4	5	3	3	4	5	2	4	5	5	4	5	5	5	3	5	5	5	3	93
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	89
31	4	4	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	96
32	2	2	1	1	2	3	1	1	2	2	1	3	4	2	2	2	2	2	1	1	2	2	41
33	3	3	4	3	3	4	4	3	3	2	3	4	4	5	4	4	3	3	3	4	4	3	76
34	3	5	2	1	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	1	60
35	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	1	2	1	2	3	2	50
36	5	4	3	1	4	4	2	4	4	1	4	5	4	4	4	4	4	1	4	4	2	2	76
37	3	3	2	3	4	4	3	3	5	3	5	4	4	4	4	3	3	3	4	5	4	3	78
38	4	3	2	3	4	3	2	3	4	3	5	4	3	4	5	4	4	3	4	4	3	3	77
39	5	5	5	4	5	5	5	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	98
40	3	2	3	1	1	3	2	4	3	2	4	2	3	4	3	3	3	2	2	3	4	3	60
42	5	4	5	4	4	3	2	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	3	5	4	5	4	93

[illegible]

[illegible]

[illegible]

Tingkat Kenakalan Remaja

Subj/Item	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	JUMLAH
1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
2	2	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	26
3	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	21
6	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
7	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
8	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
9	2	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22
10	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	22
12	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	2	2	1	2	1	1	2	1	26
13	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
14	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	21
16	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1	1	2	2	2	1	1	27
17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
20	1	2	1	2	1	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	24
21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
22	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	1	2	2	2	2	1	1	2	26
23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
24	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	1	1	23
25	1	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	23
26	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
27	2	2	1	2	1	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	2	25
28	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
29	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
31	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
32	1	1	1	2	1	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	23
33	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	22
34	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
35	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	25
36	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	21
37	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	23
38	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	21
39	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	22
40	2	2	1	2	1	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	2	1	2	27
42	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	20

[illegible]

20 30 24 18 20 18 29 18 21 21 18 18 19 22 20 22 18 26 18 18 18 19 18 18 21 20 19 21 19 19 19 19 21 21 23 26
1 2 2 1 2 1 2 1 2 1 1 1 1 1 1 2 1 1 2 1 1 1 2 1 1 2 2 2 2 1 1 1 1 1 1
1 2 1 1 1 1 2 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1
2 2 1 1 1 1 2 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 2 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1
1 2 1 1 1 1 2 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1
1 2 1 1 1 1 2 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1
1 2 2 1 1 1 2 1 2 1 1 1 1 1 2 1 1 1 1 2 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1
1 2 2 1 1 1 2 1 2 1 1 1 1 1 2 1 1 1 1 2 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1
1 1 2 1 2 1 2 1 1 1 1 1 1 1 1 2 1 1 2 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1
1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1
1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1
1 2 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1
1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 2 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1
2 2 2 1 1 1 2 1 1 1 1 1 1 1 2 2 1 1 2 1 1 1 1 1 1 1 2 1 1 1 2 2 2 1 2
1 1 1 1 1 1 2 1 1 1 2 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1
1 2 2 1 1 1 2 1 1 1 2 1 1 1 2 2 2 1 2 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1
1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1
1 2 1 1 1 1 1 1 1 2 1 1 1 1 1 1 1 2 1 1 1 1 1 1 1 1 2 1 1 1 1 1 1 1 1
1 2 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1

[illegible]